



**PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA  
NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI  
TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah**

**Oleh:**

**Retno Ningsih Susilowati**

**3101411050**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S. Pd, S. S., M. Pd

NIP. 19730131 199903 1 002

Dosen Pembimbing



Drs. R. Suharsa, M. Pd

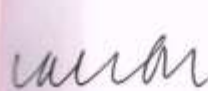
NIP. 19620920 198703 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

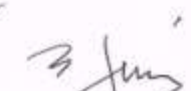
Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 09 September 2015


Penguji I

  
Dr. Cahyo Budi U, M.Pd  
NIP.19611121 198601 1 001

Penguji II

  
Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd  
NIP.19520518 198503 1 001

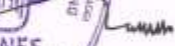
Penguji III

  
Drs. R. Suharso, M.Pd  
NIP.19620920 198703 1 001

Mengetahui,

Dean Fakultas Ilmu Sosial



  
Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP.195108081980031003

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Agustus 2015



Retno Ningsih Susilowati

NIM. 3101411050

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Siapa saja yang banyak bersyukur atas nikmat Allah SWT maka Allah SWT akan menambah nikmat atas kamu, dan barang siapa ingkar atas nikmat Allah SWT, sesungguhnya siksa Allah sangat pedih (Q.S Ibrahim: 7)

### **PERSEMBAHAN :**

Saya persembahkan karya ini untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
- Seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan doa
- Sahabatku Iip, Ola, Redita, Mila, Farah, dan Netri yang sudah menjadi keluargaku ketika di UNNES
- Keluarga Kost puri asri, Hana, Puri, Ria, Fatun, dan mbak Winda.
- Teman- temanku angkatan 2011 AS-ROMA.
- Almamaterku UNNES

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali terhadap Implementasi Kurikulum 2013. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh studi strata 1 guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan hormat yang sedalam-dalamnya yang penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan surat ijin penelitian sehingga dapat memperlancar penelitian ini.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini hingga selesai.
4. Drs R. Suharso, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Agung Wardoyo, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Boyolali yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Boyolali.
6. H. Sudarjo, S.Pd, selaku kepala sekolah SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.

7. Eko Heru Prasetyo, S.Pd dan Rachmadi, S.Pd, selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data terkait yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Dwi Indistuti Wulansari, S.Pd dan Budi Raharjo, M.Pd, selaku guru mata pelajaran sejarah SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data terkait yang dibutuhkan oleh peneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

## SARI

Susilowati, Retno Ningsih. 2015. *Persepsi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs R.Suharso, M.Pd.

### **Kata kunci : persepsi, guru sejarah, implementasi Kurikulum 2013**

Persepsi merupakan proses penginderaan yang diperoleh melalui penafsiran pesan seseorang. Penafsiran tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia didalam otak atau pikiran manusia serta pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh manusia. Persepsi dalam penelitian ini erat kaitannya dengan proses penginderaan yang diperoleh melalui penafsiran pesan guru sejarah serta pengalaman-pengalaman yang dialami oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013. Pada tahun 2013, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait dengan adanya perubahan Kurikulum. Kebijakan perubahan kurikulum ini menjadikan proses dan output pendidikan pada masa mendatang menjadi lebih baik sehingga membawa peserta didik menjadi generasi “*ready for use*” di tengah masyarakat. Perubahan dalam hal ini adalah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju ke Kurikulum 2013. Guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang sehingga dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013, (2) Bagaimana persepsi guru sejarah tentang implementasi Kurikulum 2013, dan (3) kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah di SMA Negeri 1 dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dalam penelitian ini adalah kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 cukup baik dengan adanya pelatihan yang diikuti oleh masing-masing guru di Yogyakarta, Solo, maupun di Semarang. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali sudah cukup baik, namun persiapan yang kurang dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini menyebabkan implementasi Kurikulum 2013 ini berjalan kurang maksimal. Hambatan yang dialami guru sejarah dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 antara lain peraturan dari pemerintah yang kadang berubah-ubah, aplikasi penilaian yang berubah-ubah, dan distribusi buku yang masih belum merata sehingga guru harus mengembangkan materi sendiri supaya pembelajaran dapat berjalan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran sebagai berikut : 1) Guru perlu mengikuti pelatihan yang terkait dengan Kurikulum 2013 supaya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 semakin luas, baik pelatihan yang diikuti diluar sekolah maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah sendiri 2) Guru perlu mengupgrade form penilaian yang terkait dengan Kurikulum 2013 karena form penilaian sewaktu-waktu dapat berubah, sehingga form yang digunakan oleh guru sama semuanya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka .....	9
1) Persepsi .....	9
2) Guru Sejarah .....	14
3) Implementasi Kurikulum .....	15
4) Kurikulum 2013 .....	20
B. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41

C. Fokus Penelitian.....	41
D. Teknik Pengambilan Data.....	43
E. Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Profil SMA Negeri 1 Boyolali .....	50
2) Visi dan Misi SMA Negeri 1 Boyolali.....	50
3) Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Boyolali .....	51
4) Jumlah guru dan siswa SMA Negeri 1 Boyolali .....	53
5) Profil SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali .....	54
6) Visi dan Misi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.....	54
7) Sarana dan Prasarana SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali .....	55
8) Jumlah guru dan siswa SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.....	56

#### 2. Hasil Penelitian

1) Kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 .....	57
2) Persepsi guru sejarah tentang implementasi Kurikulum 2013.....	67
3) Kendala-kendala yang dialami oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013.....	110

### B. Pembahasan

1) Kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 .....	122
2) Persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013.....	126
3) Kendala-kendala yang dialami oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 .....	146

## BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	152
B. Saran.....	153

DAFTAR PUSTAKA .....	154
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	156
---------------	-----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Informan Guru .....	44
Tabel 2 Informan Siswa .....	44
Tabel 3 Hasil Penelitian .....	247

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir .....	39
Bagan 2 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus .....	157
Lampiran 2 RPP SMA Negeri 1 Boyolali.....	168
Lampiran 3 RPP SMA Negeri 1 Boyolali.....	177
Lampiran 4 Surat penetapan dosen pembimbing.....	186
Lampiran 5 Surat Ijin penelitian dari Fakultas .....	187
Lampiran 6 Surat ijin penelitian dari Fakultas.....	188
Lampiran 7 Surat keterangan selesai penelitian SMA BK 2 Boyolali.....	189
Lampiran 8 Surat keterangan selesai penelitian SMA N 1 Boyolali .....	190
Lampiran 9 Surat perpanjangan penelitian dari Kesbangpol .....	191
Lampiran 10 Surat ijin penelitian dari Kesbangpol .....	192
Lampiran 11 Surat ijin penelitian dari Kesbangpol .....	193
Lampiran 12 Pedoman observasi .....	194
Lampiran 13 Biodata informan.....	199
Lampiran 14 Draft wawancara guru .....	200
Lampiran 15 Draft wawancara siswa.....	202
Lampiran 16 Transkrip wawancara guru .....	203
Lampiran 17 Transkrip wawancara siswa.....	233
Lampiran 18 Dokumentasi SMA N 1 Boyolali dan SMA BK 2 Boyolali.....	238
Lampiran 19 Jadwal IHT Kurikulum 2013 di SMA BK 2 Boyolali.....	246
Lampiran 20 Tabel hasil penelitian.....	247

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, pemerataan layanan pendidikan yang perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Sekolah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) merupakan wahana pengembangan peserta didik dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*) agar terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap berlebihan muatan (*overload*) tetapi tidak mampu memberikan bekal serta tidak mampu mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain (Mulyasa, 2014: 7).

Perubahan kurikulum pada dasarnya memang dibutuhkan manakala kurikulum tersebut dipandang sudah tidak efektif dan relevan lagi dengan

tuntutan dan perkembangan jaman dan setiap perubahan akan mengandung resiko dan konsekuensi tertentu. Kebijakan perubahan kurikulum ini menjadikan proses dan output pendidikan menjadi lebih baik sehingga membawa peserta didik menjadi generasi “*ready for use*” di tengah masyarakat. Perubahan dalam hal ini adalah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju ke Kurikulum 2013.

Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya pendidikan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum diantaranya Kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Penerapan KBK di sekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tepatnya tahun 2006 Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya (Mida, 2013:111).

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Perubahan yang mendasar pada Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum

yang sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi Kurikulum 2013 ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Implementasi Kurikulum 2013 diawali dengan adanya *pilot project* di berbagai tingkatan sekolah, salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Boyolali. Di Kabupaten Boyolali terdapat enam sekolah yang ditunjuk sebagai *pilot project implementasi* Kurikulum 2013 diantaranya adalah SMA Negeri 1 Boyolali, SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali, SMA Negeri 1 Teras, SMA Negeri 1 Klego, SMA Negeri 1 Andong, dan SMA Negeri 1 Banyudono.

Perlunya mengembangkan Kurikulum 2013 yang notabeneanya berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pengembangan kompetensi peserta didik sebagai generasi bangsa tidak mungkin berhasil jika ujung tombak dari pelaksanaan kurikulum tidak menyiapkan diri dan bersifat adaptif terhadap perubahan dan perkembangan tuntutan kebutuhan peserta didik untuk membekali dirinya menghadapi hidup dan kehidupan. Perubahan gaya kehidupan yang banyak dipengaruhi teknologi menuntut segera diberlakukannya kurikulum ini, karena itu kurikulum ini mengintegrasikan semua bidang studi atau mata pelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi (TI). ( E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya: Volume 3)



Kurikulum 2013 dalam hal ini diharapkan dapat memberi keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran yang terjadi diharapkan dapat berjalan dengan baik dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut. Akibat dari konsep Kurikulum 2013 ini, maka penilaian dalam Kurikulum 2013 pun harus disesuaikan dengan konsep kurikulum tersebut yang didasarkan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pelaksanaan Kurikulum 2013 membawa perubahan yang besar, hal ini ditunjukkan dengan disediakannya buku ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum itu sendiri. Kurikulum 2013 ini bukan hanya sekedar konsep dan dokumen semata, melainkan dalam implementasinya menata bagaimana dan apa yang seharusnya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting karena guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar yaitu peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu dipersiapkan lagi oleh guru. Namun, guru dituntut berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar.

Hambatan bagi para guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini salah satunya karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan Kurikulum 2013 dalam waktu singkat terutama untuk merubah *mindset* guru yang asalnya hanya bertugas mengajar sementara dalam kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswa supaya aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis (Info Singkat, 2014: Volume VI). Mengubah *mindset* guru dalam waktu singkat bukan satu hal yang mudah, perlu adanya persiapan-persiapan supaya guru bisa menyesuaikan diri dengan Kurikulum yang baru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan mengenai implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah menengah atas. Penelitian ini meneliti mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dengan judul “ Persepsi Guru Sejarah Sekolah Menengah di SMA Negeri 1 Boyolali & SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali terhadap Implementasi Kurikulum 2013”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013?

2. Bagaimana persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013?
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi temuan-temuan yang disusun terkait dengan implementasi Kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan pengetahuan bagi guru-guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

Agar tidak terjadi salah penafsiran pada istilah-istilah yang ada, maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

### **a. Persepsi**

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat-alat indera atau disebut juga proses sensoris. Namun proses itu tidak dapat berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi (Walgito, 2010: 99).

### **b. Guru sejarah**

Kochar (2008: 393-395) mengemukakan guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan pembelajaran sejarah. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswanya. Guru sejarah harus dapat menjadi pencerita yang baik agar dapat menarik minat siswa pada mata pelajarannya. Guru sejarah harus dinamis agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### **c. Implementasi**

Menurut Sanjaya (2008: 25), implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur

penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil tanpa di implementasikan dalam kegiatan nyata.

d. Kurikulum 2013

Menurut Fadlillah (2014:16), Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirintis pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi kesiapan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **1. Kajian Pustaka**

##### **A. Persepsi**

##### **a. Pengertian persepsi**

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat-alat indera atau disebut juga proses sensoris. Namun proses itu tidak dapat berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada pada telapak tangan sebagai alat perabaan yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. (Walgito, 2010: 99-100).

Rakhmat (1994: 51) mengemukakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Rangsangan yang dialami oleh manusia baik tentang hubungan

dengan seseorang, maupun tentang kejadian masa lalunya akan disimpulkan dan ditafsirkan oleh otak, apa yang dialami oleh manusia mampu dikemukakan karena menggunakan perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman individu yang mungkin tidak akan sama antara individu satu dengan yang lainnya dalam mempersepsikannya.

Jadi pengertian dari persepsi adalah proses penginderaan yang dapat diperoleh melalui penafsiran pesan seseorang. Penafsiran tersebut terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia di dalam memori atau otak yang dimiliki oleh setiap manusia serta pengalaman-pengalaman yang dialami oleh manusia itu sendiri.

Menurut Walgito (2010: 101), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor yaitu :

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indra, syaraf, dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat

susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadinya persepsi yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indra dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis dan perhatian yang merupakan syarat psikologis.

**b. Proses terjadinya persepsi**

Walgito (2010:102) proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi adakalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.



Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh alat syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.

Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi ini. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenal oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi atau mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

**c. Objek persepsi**

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self perception*. Banyaknya objek yang dipersepsi maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang nonmanusia dan non manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia disebut *person perception* atau ada yang menyebutkannya sebagai *social perception*, sedangkan persepsi yang berobjekkan nonmanusia sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau disebut juga *things perception*. Persepsi manusia dan non manusia terdapat persamaan dan perbedaan.

Persamannya yaitu apabila manusia dipandang sebagai objek benda yang terikat pada waktu dan tempat seperti benda-benda yang lain. Walaupun demikian sebenarnya antara manusia dan nonmanusia itu terdapat perbedaan yang mendasar. Apabila yang dipersepsi itu manusia maka objek persepsi yang mempunyai aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi, dan hal ini tidak terdapat apabila yang dipersepsi ini nonmanusia. Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, atau aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Orang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang

yang mempersepsi, dan hal ini tidak akan dijumpai apabila yang dipersepsi itu nonmanusia. Oleh karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi, dan perseptor sendiri akan sangat menentukan dalam hasil persepsi. (Walgito, 2010:108-109)

## **B. Guru Sejarah**

### **a. Pengertian guru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:469) mendefinisikan guru sebagai seseorang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Mengajar, mendidik, dan membimbing merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh seorang guru karena guru sebagai profesi membutuhkan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus yang merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Mulyasa (2014:9), guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan harus menyadari bahwa apa yang dianggap baik dan benar di masa ini, belum tentu benar di masa yang akan mendatang. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugasnya.

Menurut Usman (2005:6) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Bila guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajaran kepada para siswanya dan pelajaran tidak dapat diserap oleh para siswa.

Kochar (2008: 393-395) mengemukakan guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan pembelajaran sejarah. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswanya. Guru sejarah harus dapat menjadi pencerita yang baik agar dapat menarik minat siswa pada mata pelajarannya. Guru sejarah harus dinamis agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### **C. Implementasi Kurikulum**

#### **a. Pengertian implementasi Kurikulum**

Menurut Wina Sanjaya (2008: 25), implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai

efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Mulyasa (2004:94), Implementasi Kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum di dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi Kurikulum merupakan penerapan ide sehingga terjadi adanya suatu perubahan yang mendasar pada sistem kurikulum.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau madrasah.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerja sama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerja sama yang kompak di antara para

anggota tim. Kerja sama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat (Mulyasa, 2014:9).

Implementasi kurikulum sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertama, karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup baru baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. Kedua, strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. dan ketiga adalah karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (curriculum planning) dalam pembelajaran. (Mulyasa, 2004:94)

Di sisi lain, Mars (1980) dalam bukunya Mulyasa (2004:94) yang berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu dukungan kepada sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dalam diri guru sendiri. Dan dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru.

## **b. Tahapan implementasi Kurikulum**

Hamalik (2009:249-251) secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Tahap perencanaan implementasi**

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi serta faktor internal dan eksternal.

Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum, terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi :

- a. Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai)
- b. Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran, dan waktu
- c. Evaluasi setiap alternatif tersebut, dan
- d. Penentuan alternatif yang paling baik

Proses evaluasi atau pemilihan alternatif tersebut dilakukan melalui teknik analisis SWOT (*strength, weakness,*

*opportunity*, dan *threat*). Setiap alternatif dipertimbangkan kekuatannya, serta disesuaikan dengan peluang yang ada dan hambatan yang dihadapi. Hasil nyata dari tahap ini adalah *blue print* (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan. Pada proses pengembangan rencana *blue print* tersebut perlu dipertimbangkan metode dan sarana yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, kualitas dan kuantitas personal yang terlibat, serta besarnya anggaran yang diperlukan.

## 2. Tahap pelaksanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan dalam tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.

Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan, diterjemahkan kembali dalam praktik. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan bergantung pada perencanaan sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum hasilnya akan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum.



### 3. Tahap evaluasi implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

## **D. Kurikulum 2013**

### **a. Pengertian kurikulum**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Salinan Lampiran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 halaman 1).

Menurut Mulyasa dalam bukunya Moh Yamin ( 2012:40) yang berjudul Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, kurikulum merupakan kumpulan perangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum sangat menentukan awal, proses, dan akhir pembelajaran. Kurikulum menjadi pengawal dinamika pendidikan yang ditujukan untuk mencerdaskan anak-anak didik. Mulyasa menekankan pada proses pendidikan yang berupaya untuk membangkitkan keinginan, komitmen, kesadaran, kemauan anak didik supaya gemar dan rajin membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi. Dengan demikian, membuka ruang kecerdasan anak didik yang tidak hanya berpatokan pada kemampuan kognitif, namun juga mengarah pada pembangunan *social-minded*.

Kurikulum dapat dimaknai pula sebagai serangkaian pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh para tokoh pendidikan bahwa Kurikulum bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari melainkan menyangkut seluruh usaha sekolah untuk mempengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah (Sanjaya, 2008:7).

Menurut Fadlillah (2014:16), Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirintis pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi kesiapan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Jadi, kesimpulan dari Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, kompetensi, hasil belajar, serta aktivitas belajar peserta didik yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 yang pada pelaksanaannya menggabungkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**b. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut(Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 halaman 3) :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan

apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

**c. Pengembangan kurikulum**

Kurikulum harus mampu menampung segala potensi dan bakat peserta didik yang bisa diaktualisasikan secara konkret dan praktis. Pengembangan kurikulum bisa membuka peluang-peluang baru bagi proses pendidikan yang lebih hebat dan dinamis. Dalam konteks demikian, pengembangan kurikulum tidak semata berdasarkan

kebutuhan realitas yang dapat ditangkap lewat panca indera, namun juga hati, pikiran, dan insting masa depan. Oemar Hamalik memberikan penjelasan lebih terinci mengenai pengembangan kurikulum yaitu :

- a. Berorientasi tujuan. Pengembangan kurikulum diniatkan supaya berpegang pada tujuan pendidikan nasional. Merupakan gabungan dari satu tujuan satuan dan jenjang pendidikan. Hal tersebut mengandung aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai guna membangkitkan tingkah anak didik yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.
- b. Relevan. Pengembangan kurikulum semestinya mencakup tujuan, isi, dan sistem penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa sehingga sangat mempengaruhi pendidikan yang menyentuh realitas.
- c. Efektif dan efisien. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan aspek efisien dalam menggunakan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar bisa melahirkan hasil yang memuaskan. Dengan kata lain dana yang tersedia harus digunakan untuk kebaikan dan keberhasilan pendidikan. Hal tersebut sama halnya dengan waktu, tenaga, dan lain-lain.
- d. Fleksibilitas. Ini terkait dengan kebutuhan dalam sebuah lokal tertentu. Apabila anak-anak didiknya berada dalam alam agraris

maka kurikulum yang digunakan harus memuat pendidikan yang bernuansa agraris dengan memasukkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk pengembangan lahan pertanian.

- e. **Kontinuitas.** Kurikulum yang dibangun secara berkesinambungan. Seluruh bagian dalam kurikulum disusun secara sistematis sesuai dengan jenjang dan tingkat pendidikan peserta didik. Dengan demikian, keterkaitan seluruh aspek tersebut akan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. **Keseimbangan.** Agar kurikulum dapat berjalan dengan sedemikian berhasil maka perlu memperhatikan berbagai program dan sub program antar mata ajar dan aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Hal itu akan membentuk jalinan yang lengkap sehingga memberikan sumbangsih besar bagi perkembangan pribadi anak didik.
- g. **Terpadu.** Kurikulum harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu, mulai dari topik atau masalah serta konsistensi antar unsur-unsurnya. Ini melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang bersifat lintas sektoral. Dengan demikian, ini membentuk pribadi anak yang tangguh dan kuat. Ini juga harus dilaksanakan antara peserta didik dan pendidik sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran.

- h. Mutu. Supaya kurikulum memiliki bobot yang kian baik, maka kualitas pendidik, kegiatan belajar mengajar seperti metode mengajar, peralatan, dan beberapa aspek penting lainnya yang menunjang peningkatan dan perbaikan kurikulum harus digelar. Ini diharapkan mampu melahirkan bentuk nyata pengembangan kurikulum yang akan mendorong perwujudan tujuan pendidikan nasional. Akhirnya, pengembangan kurikulum menampakkan hasil konkret yang bisa dinikmati seluruh konsumen pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, atas, bahkan perguruan tinggi.

Kurikulum harus mampu memberikan perspektif baru dalam proses pendidikan. Ini yang akan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan. Konsep teori dan teknis yang harus dibangun mendasarkan pada kebutuhan dan kepentingan di tingkat lapangan. Kurikulum yang baik adalah yang mampu menangani dialog dengan persoalan-persoalan nyata di tengah masyarakat. Kurikulum membangun kesadaran supaya peserta didik nantinya bisa lebih akrab dengan hal-hal disekelilingnya (Moh Yamin, 2012:43).

**d. Tujuan pengembangan Kurikulum 2013**

Mulyasa (2014:65-66) melalui pengembangan Kurikulum 2013, akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan

yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan bahwa : *”Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi : ... 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, ....”* dan pada penjelasan pasal 35 bahwa *“ kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan satandar nasional yang telah disepakati.”* Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk *“ Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang*



*telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”*

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.

**e. Rasionalisasi pengembangan Kurikulum 2013**

Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi Internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional. Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat, misalnya perkelahian pelajar, penyalahgunaan obat, terlarang, KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), plagiarism, kebocoran dan kecurangan dalam ujian nasional (Mulyasa, 2014:60-61). Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (Mulyasa, 2014:60-61) :

- a. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- d. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, serta jiwa kewirausahaan belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut (Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013 halaman 1):

- a. Tantangan internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya antara lain terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas. Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.

Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

Tantangan eksternal juga berkaitan dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi Internasional *Trends In International Mathematics and Science Study* (TIMMS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak

tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggemirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam Kurikulum di Indonesia.

**f. Landasan pengembangan Kurikulum 2013**

Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013 halaman 4-6 bahwa landasan dalam pengembangan Kurikulum 2013 terdiri dari 3 yaitu landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

**a. Landasan Filosofis**

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum

yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa pada masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum.

Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.  
  
Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum

memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, yang selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalis and sosial reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai, dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat manusia.

#### b. Landasan Teoritis.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori



Kurikulum Berbasis Kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat. (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

## **2. Kerangka Berpikir**

Persepsi merupakan proses penginderaan yang dapat diperoleh melalui penafsiran pesan seseorang. Penafsiran tersebut terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia di dalam otak atau pikiran yang dimiliki oleh manusia serta pengalaman-pengalaman yang dialami oleh manusia. Persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013 merupakan proses penginderaan dan penafsiran oleh guru sejarah terkait dengan kemampuan yang dimiliki serta pengalaman-pengalaman yang dialami oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada aspek *hard skill* dan *soft skill* sehingga potensi yang dimiliki oleh

peserta didik bisa muncul atau tergal. Perubahan dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 membawa perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik dalam bidang pendidikan di Indonesia pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang. Guru sebagai objek yang memainkan peranan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Guru merupakan salah satu seseorang yang diharapkan turut mensukseskan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian tentang keadaan objek atau masalah yang berada di lapangan. Pendekatan kualitatif ini digunakan berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda ; kedua, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antarpeneliti dan informan ; ketiga, metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola nilai yang dihadapi oleh peneliti. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan bahwa kesiapan guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013, persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013, dan kendala-kendala yang dialami guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali dapat dideskripsikan atau digambarkan secara detail dan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan peneliti sebagai sasaran untuk melakukan penelitian. Sasaran dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali, merupakan sekolah sasaran pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Boyolali 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali karena kedua sekolah ini masih menerapkan Kurikulum 2013 dari 6 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Boyolali yang ditunjuk sebagai *pilot project* implementasi Kurikulum 2013.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah bagi peneliti untuk mengetahui persepsi guru Sejarah Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali terhadap implementasi Kurikulum 2013 adalah :

1. Kesiapan Guru Sejarah dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013
  - a. Pengalaman guru sejarah terkait dengan kesiapan dalam implementasi Kurikulum 2013
  - b. Pengalaman guru sejarah terkait dengan pelatihan internal yang diikuti dalam implementasi Kurikulum 2013

- c. Penafsiran guru sejarah mengenai perangkat pembelajaran yang dipersiapkan dalam implementasi Kurikulum 2013
2. Persepsi guru sejarah tentang implementasi Kurikulum 2013
  - a. Penafsiran guru sejarah tentang penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas
  - b. Penginderaan guru sejarah tentang implementasi Kurikulum 2013
  - c. Penafsiran guru sejarah tentang proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013
  - d. Penafsiran guru sejarah tentang sistem pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum 2013
  - e. Penafsiran guru sejarah tentang peran guru di kelas dalam implementasi Kurikulum 2013
  - f. Penginderaan guru sejarah tentang output atau hasil dari implementasi Kurikulum 2013
  - g. Pengalaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada implementasi Kurikulum 2013
  - h. Penafsiran guru sejarah tentang sistem evaluasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013
3. Pengalaman guru sejarah terkait dengan kendala-kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013
  - a. Kendala materi
  - b. Kendala teknik

#### **D. Teknik pengambilan data**

Teknik pengambilan data yang digunakan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini karena orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010:300). Karakteristik sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMA Negeri 1 Boyolali dan guru sejarah SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali, karena guru sejarah merupakan seseorang yang dianggap tahu dan mewakili apa yang dicari oleh peneliti.

#### **E. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) dalam bukunya Moleong (2010: 157) yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

##### **1. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMA Negeri 1 Boyolali, guru sejarah SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali, siswa SMA Negeri 1 Boyolali, dan siswa SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Informan guru digunakan untuk mengetahui tentang kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013, persepsi guru sejarah tentang implementasi Kurikulum 2013, dan kendala-kendala yang



dialami oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013. Informan siswa digunakan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan oleh guru.

#### **Daftar informan guru**

No	Nama informan	NIP
1	Eko Heru Prasetyo, S.Pd	196909221995121003
2	Rachmadi, S.Pd	196102241989031001
3	Dwi Indiasuti W, S.Pd	-
4	Budi Raharjo, M.Pd	-

Tabel 1. Informan guru

#### **Daftar informan siswa**

No	Nama siswa	Nama sekolah
1	Agung	SMA Negeri 1 Boyolali
3	Ismi	SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali

Tabel 2. Informan siswa

#### **F. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## 1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.

Pada saat melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan baik dengan sesama subyek penelitian maupun dengan pihak luar (D Ghony, 2012:165). Observasi dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung objek yang akan diteliti yaitu berupa kondisi fisik sekolah, sarana, dan prasarana, dan kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan pada Kurikulum 2013.

## 2. Wawancara mendalam

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam menurut Sumadi (2014:11) adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan dengan informan atau yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Wawancara mendalam dalam penelitian terkait dengan rumusan masalah yang ditanyakan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan siswa.

3. Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006:329). Pengumpulan data melalui sumber buku yang relevan. Peneliti juga mengumpulkan data mengenai foto-foto keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan pelaksanaan proses KBM berlangsung.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaaan keabsahan data yang yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang itu untuk keperluan pengecekanatau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010:330). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi sumber. Menurut Patton (1987:331 ) dalam bukunya Moleong yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (2010:330) triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dengan apa yang dikatakan oleh siswa.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Reduksi data (*data reduction*)

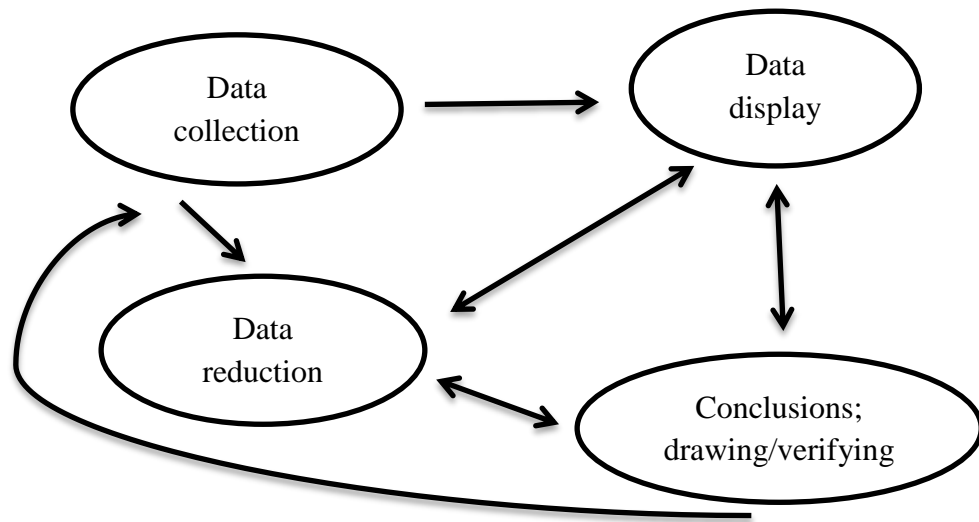
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010:338). Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan dipilah-pilah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Artinya data yang penting dipilah-pilah dengan data yang sudah tidak dibutuhkan. Reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikannya dengan teman ataupun dengan orang yang ahli dalam penelitian kualitatif.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Djunaidy, 2012:308). Pada tahap penyajian ini, peneliti akan memaparkan data yang sudah direduksi tersebut sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2010:345). Dalam kesimpulan-kesimpulan tersebut juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya (Djunaidy, 2012:310).



Bagan 2. Komponen analisis data model interaktif

(Sumber: Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono yang

berjudul Metode Penelitian Pendidikan, 2010:338)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali sudah mengikuti berbagai pelatihan yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Pelatihan yang diikuti adalah pelatihan internal dan pelatihan eksternal. Pelatihan eksternal yang diikuti oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali antara lain di Yogyakarta, LPPKS Solo, dan LPMP Provinsi Jawa Tengah. Untuk pelatihan internal yang diikuti oleh guru sejarah antara lain IHT yang diselenggarakan oleh masing-masing sekolah yang ditunjuk sebagai *pilot project* Kurikulum 2013.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru sejarah tentang implementasi Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali sebenarnya sudah cukup baik karena dengan diterapkannya Kurikulum 2013 menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Persiapan pemerintah yang masih kurang menjadikan pelaksanaan Kurikulum 2013 belum maksimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka

Karya 2 Boyolali. Kendala yang dialami oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 antara lain peraturan dari pusat yang sering berubah-ubah, aplikasi penilaian yang sudah berganti beberapa kali, dan lambatnya proses distribusi buku ke siswa sehingga guru harus mengembangkan materi sendiri supaya pembelajaran dapat berlangsung seperti biasanya.

#### **B. Saran**

1. Guru perlu mengikuti pelatihan yang terkait dengan Kurikulum 2013 supaya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 semakin luas.
2. Guru perlu mengupgrade form penilaian yang terkait dengan Kurikulum 2013 karena form penilaian sewaktu-waktu dapat berubah, sehingga form yang digunakan oleh guru sama semuanya.
3. Guru perlu belajar dari kendala-kendala yang sudah dialami terkait dengan implementasi Kurikulum 2013, sehingga dalam pelaksanaannya kedepan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



## Daftar pustaka

- E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya: Volume 3 [ diakses pada tanggal Januari 2015]
- Fadlillah.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*.Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Info Singkat, 2014: Volume VI. Agustus 2014.[ diakses pada tanggal 8 januari 2015]
- Jurnal Generasi Kampus. Volume 6 Nomor 2. September 2013 [ diakses pada tanggal 20 Januari 2015]
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Latifatul Muzamiroh, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013.: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 [diakses pada tanggal 17 juni 2013]
- Sanjaya, Wina. 2008. *Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Usman Uzer, M. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press

# LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1</b>
-------------------

### SILABUS SMA

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia (Wajib)

**Kelas** : XI

**Kompetensi Inti** :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia					

<p>Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.</p>					
<p>2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.</p>					
<p>2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>					
<p>2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>					
<p>2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung</p>					

<p>jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>	<p><b>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia</li> <li>• Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku teks tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan</li> </ul>	<p><b>Observasi:</b></p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b></p> <p>menilai laporan peserta didik tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa</p>	<p>10 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas Xi.</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet ( jika tersedia)</li> <li>• Gambar aktifitas imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia.</li> <li>• Gambar-gambar bentuk perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat..</li> <li>• Peta lokasi perlawanan</li> </ul>
---	---	---	--	---------------------	---

<p>4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p>	<p>strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20, melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan dan perkembangan</li> </ul>	<p>Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20</p>	<p>bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat.</p>
---	---	--	---	--

		<p>kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dibuat laporan dalam bentuk tulisan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</li> </ul>			
<p>3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan</p>	<p><b>Pergerakan Nasional Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi pergerakan nasional di Indonesia</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku teks tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat</li> </ul>	<p><b>Observasi :</b> mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan</p>	<p>10 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI.</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet ( jika</li> </ul>



<p>nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.</p> <p>3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan</p>	<p>pada.masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda, dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah dalam Perjuangan Menegakkan Negara Republik Indonesia</li> <li>• Dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> </ul>	<p>dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan</li> </ul>	<p>pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> menilai laporan peserta didik tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>	<p>tersedia)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar aktifitas pergerakan nasional Indonesia</li> <li>• Gambar –gambar tokoh pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>
---	--	---	--	---

<p>menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.5 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat</p> <p>4.6 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>		<p>maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil analisis dan evaluasi selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan yang terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</li> </ul>			
<p>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan</p>	<p><b>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia.</li> </ul>	<p><b>Observasi :</b> mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> menilai laporan</p>	<p>6 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI.</li> <li>• Buku-buku lainnya.</li> <li>• Internet ( jika tersedia )</li> <li>• Sumber lain yang tersedia</li> <li>• Gambar-gambar</li> </ul>

<p>pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.</p> <p>3.9 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p> <p>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh proklamator Indonesia</li> </ul>	<p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi terkait peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan dan atau internet, serta sumber-sumber lainnya.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa</li> </ul>	<p>peserta didik tentang proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p>	<p>peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama RI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar-gambar tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan RI</li> </ul>
--	---	---	---	---

4.9 Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta		<p>proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan, internet, serta sumber-sumber lainnya.</p> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisikan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, tokoh-tokoh proklamator Indonesia.</li> </ul>			
<p>3.10 Menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan</p> <p>3.11 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.</p>	<p><b>Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan</li> <li>• Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa</li> </ul>	<p><b>Observasi :</b></p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p>	6 mg x 3 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI.</li> <li>• Buku-buku lainnya.</li> <li>• Internet ( jika tersedia )</li> <li>• Sumber lain yang tersedia</li> </ul>

<p>4.10 Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikanya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.11 Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, Belanda dan menyajikanya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, dan Belanda</p>	<p>ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi terkait dengan ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda</li> </ul>	<p><b>Portofolio:</b> menilai laporan peserta didik tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p> <p><b>Tes Tertulis:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda</p>		
--	--	--	---	--	--



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Boyolali  
Kelas/ Semester : XI/2  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Proklamasi kemerdekaan dan terbentuknya pemerintahan Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit  
Jumlah Pertemuan : 1x

### **A. Kompetensi Inti:**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, responsive, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar :**

1. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.
2. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.
3. Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.
4. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

5. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
6. Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta

**C. Indikator Pencapaian kompetensi :**

1. Menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Menjelaskan kejadian peristiwa rengasdengklok.
3. Menjelaskan peristiwa proklamasi kemerdekaan.
4. Menjelaskan pembentukan pemerintahan Indonesia.
5. Mendiskripsikan dukungan dan reaksi rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan.

**D. Tujuan Pembelajaran :**

1. Memahami kondisi di Jepang dan Indonesia menjelang proklamasi kemerdekaan.
2. Memahami perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seputar cara pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.
3. Memahami makna proklamasi kemerdekaan.
4. Mengidentifikasi dukungan dan reaksi rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan.
5. Memahami pembentukan pemerintahan Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan.
6. Memahami sistem pemerintahan Indonesia di masa-masa awal kemerdekaan.

**E. Materi Pembelajaran**

**Materi Fakta**

1. Serangan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.
2. Peristiwa.
3. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

**Materi Konsep**

1. Hasil-Hasil Sidang PPKI Secara Lengkap

**Materi Prinsip**

Dukungan dan reaksi rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan.  
 Reaksi langsung dan spontan  
 Dukungan pemimpin karesidenan  
 Peristiwa lapangan IKADA



Pelucutan senjata dan pengambilan aset jepang  
Serta terbentuknya sistem pemerintahan pada masa awal kemerdekaan

#### F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Scientific
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- Strategi pembelajaran : Problem base learning

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGI- ATAN	URAIAN KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
P E N D A H U L U A N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Menyapa selanjutnya, mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa belajar termasuk kebersihan ruang belajar</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran secara singkat</li> <li>• Guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran yang akan dikaji, tujuan pembelajaran, rambu-rambu pembelajaran dan metode penilaian yang akan diterapkan</li> <li>• Guru menginformasikan sumber belajar berupa; buku, lks, dan sumber belajar lainnya</li> <li>• Memberikan motivasi tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang apa itu proklamasi kemerdekaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa <b>mendengarkan</b>, menjawab sapaan, semua siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas, dan mewujudkan lingkungan kelas yang bersih dan rapi. Dan melanjutkan berdoa untuk memulai pelajaran, agar diberi kelancaran oleh Tuhan YME.</li> <li>• Siswa <b>menyimak dan menanyakan</b> jika ada penjelasan yang tidak dimengerti</li> <li>• Siswa <b>menyimak</b> penjelasan guru tentang materi pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum jelas</li> <li>• Siswa menyiapkan buku sumber dan sumber belajar lainnya untuk mencapai penguasaan kompetensi religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan</li> <li>• Siswa <b>menyimak</b> motivasi yang disampaikan guru untuk menghantarkan pemahaman kepada materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa <b>menjawab</b> pretes dengan jujur untuk mengkaji materi pembelajaran</li> </ul>	10 menit

<b>I N T I</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk mengamati (membaca) literatur tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Guru memberi penjelasan sehubungan dengan materi</li> <li>• Guru memberikan arahan pembagian kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 orang, jadi siswa yang satu bangku sama akan menjadi 1 kelompok. Soal materi yang diberikan sesuai dengan deretan bangku, di kelas terdapat empat deret bangku. Setelah itu siswa dibagikan materi dan diminta untuk mendiskusikan materi yang sudah dibagi tadi. Siswa dipersilahkan mencari materi melalui buku sumber, lks, maupun internet.</li> <li>• Guru menugaskan siswa untuk membuat laporan, dan melaporkan hasil pengamatan (eksplorasi)</li> <li>• Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil pemaparan siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa <b>mengamati</b> literatur guna memahami peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Siswa <b>menanyakan dan menjawab</b> pertanyaan-pertanyaan tentang seputar materi di dalam kelompok</li> <li>• Siswa <b>mencoba</b> untuk <b>mengeksplorasi</b> dengan cara mencatat dan mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru</li> <li>• Siswa <b>mengomunikasikan</b> dengan cara memaparkan hasil pengamatan dan eksplorasi tentang tugas yang diberikan oleh guru</li> </ul>	70 menit
<b>P E N U T U P</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penguatan pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dipelajari dan perilaku apa saja yang harus dijalankan siswa sehubungan dengan pencapaian kompetensi sosial dalam materi pembelajaran tersebut.</li> <li>• Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran</li> <li>• Memberikan pekerjaan rumah individu : tuliskan peristiwa peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Menanyakan nilai-nilai karakter bangsa apa saja yang didapat dari pelajaran hari ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penguatan konsep yang disampaikan guru, dan mencatatnya di buku catatan harian</li> <li>• Siswa <b>menyimak</b> evaluasi dan kesimpulan yang dijelaskan guru</li> <li>• Mendengarkan dan mencatat pekerjaan rumah yang akan dikaji pada kegiatan pembelajaran yang akan datang.</li> <li>• Secara jujur siswa menyampaikan nilai karakter apa saja yang diperoleh setelah proses pembelajaran hari ini.</li> </ul>	10 menit

#### H. Alat dan Sumber Belajar

- Alat: LCD, Slide power point, Lembar Soal dan Lembar observasi, Lembar instrumen tugas.

- Sumber Belajar: Buku Sejarah Indonesia kelas XI, Buku Sumber Kurikulum 2013, LKS, Internet.

### I. Karakter Kebangsaan

1. Berani melawan penindasan, ketidakadilan, dan kesewang-wenangan
2. Bersikap “nonkooperatif” terhadap praktik-praktik KKN
3. Berjiwa besar dan mengalah demi kepentingan yang lebih besar

### J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk ; uraian dan observasi
3. Instrumen : soal dan lembar observasi kegiatan diskusi

## LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran :Sejarah  
 Kelas / Semester :XI/2  
 Kompetensi Dasar :Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.  
 Materi Pokok : pembentukan pemerintahan indonesia pada awal kemerdekaan  
 Hari / tanggal pengamatan :

- 1) Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi
- 2) Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik
- 3) Aspek yang dinilai:
  - Tanggung jawab
  - Kerja sama
  - Keberanian mengajukan pertanyaan
  - Kemampuan menyampaikan informasi/ menjawab pertanyaa
  - Menghargai pendapat orang lain
- 4) Keterangan Skor dan Katagori skor

Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1- 5 katagori tidak aktif
Skor 2= kurang	Jumlah skor 5-10 katagori kurang aktif
Skor 3= cukup	Jumlah Skor11-15 katagori cukup aktif
Skor 4= baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif
Skor 5 = baik sekali	Jumlah skor 21 -25 katagori sangat aktif

Berilah skor untuk setiap aspek!

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
Dst								
	JUMLAH SKOR							
	RERATA SKOR							

#### Penilaian Sikap

- Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan terlampir.

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<b>Sikap</b> a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<b>Pengetahuan</b> Menyelesaikan soal yang relevan	Penugasan	Penyelesaian pribadi
3.	<b>Keterampilan</b> Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan	Analika	Penyelesaian kelompok

**Instrumen Penilaian hasil Belajar**

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan
3. Penilaian Keterampilan : Analitika

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP**  
**Penilaian Observasi**

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/ Semester	: XI/2
Tahun Pelajaran	:
Waktu Pengamatan	: Pada saat pelaksanaan pembelajaran.
Kompetensi Dasar	:Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten,Sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalamPerbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkanStrategi menyelesaikan masalah.
Indikator	: 1. Aktif 2. Kerjasama 3. Toleran

**Rubrik:****Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:**

1. Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

**Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.**

- A. Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
- B. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
- C. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
- D. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

**Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.**

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda  $\surd$  pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

No	Nama siswa	Sikap																											
		Tanggung jawab				Jujur				Peduli				Kerja sama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	B S	K	C	B	B S	K	C	B	B S	K	C	B	BS
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

K : Kurang Sekali      C : Cukup      B : Baik      BS : Baik

**LEMBAR PENGAMATAN PENGETAHUAN**  
Penugasan

Satuan Pendidikan : SMA  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas : XI

Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Kelompok			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip ekonomi				
2	Ketepatan memilih bahan				
3	Kreativitas				
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas				
5	Kerapihan hasil				
Jumlah skor					

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Nilai Perolehan =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$

.....,..... 2014

Mengetahui  
Kepala SMA N 1 Boyolali

Guru sejarah

Drs. Agung Handoyo  
NIP. 19620301 198903 1 013

Eko Heru Prasetyo, S.Pd  
NIP.19690922199512 1 003

Catatan Kepala Sekolah

<b>LAMPIRAN 3</b>
-------------------

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali  
 Kelas/ Semester : XI/2  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Materi Pokok : Proklamasi kemerdekaan dan terbentuknya pemerintahan  
 Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit  
 Jumlah Pertemuan : 1x

**A. Kompetensi Inti:**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, responsive, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar :**

1. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.
2. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.



3. Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.
4. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
5. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
6. Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta

**C. Indikator Pencapaian kompetensi :**

1. Menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Menjelaskan kejadian peristiwa rengasdengklok.
3. Menjelaskan peristiwa proklamasi kemerdekaan.
4. Menjelaskan pembentukan pemerintahan Indonesia.
5. Mendiskripsikan dukungan dan reaksi rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan.

**D. Tujuan Pembelajaran :**

1. Memahami kondisi di Jepang dan Indonesia menjelang proklamasi kemerdekaan.
2. Memahami perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seputar cara pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.
3. Memahami makna proklamasi kemerdekaan.
4. Mengidentifikasi dukungan dan reaksi rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan.
5. Memahami pembentukan pemerintahan Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan.
6. Memahami sistem pemerintahan Indonesia di masa-masa awal kemerdekaan.

**E. Materi Pembelajaran**

**Materi Fakta**

1. Serangan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.
2. Peristiwa.
3. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

**Materi Konsep**

1. Hasil-Hasil Sidang PPKI Secara Lengkap

### Materi Prinsip

Dukungan dan reaksi rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan.

Reaksi langsung dan spontan

Dukungan pemimpin karesidenan

Peristiwa lapangan IKADA

Pelucutan senjata dan pengambilan aset Jepang

Serta terbentuknya sistem pemerintahan pada masa awal kemerdekaan

### F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Scientific
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- Strategi pembelajaran : Problem base learning

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGI- ATAN	URAIAN KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
P E N D A H U L U A N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Menyapa selanjutnya, mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa belajar termasuk kebersihan ruang belajar</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran secara singkat</li> <li>• Guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran yang akan dikaji, tujuan pembelajaran, rambu-rambu pembelajaran dan metode penilaian yang akan diterapkan</li> <li>• Guru menginformasikan sumber belajar berupa; buku, lks, dan sumber belajar lainnya</li> <li>• Memberikan motivasi tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang apa itu proklamasi kemerdekaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa <b>mendengarkan</b>, menjawab sapaan, semua siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas, dan mewujudkan lingkungan kelas yang bersih dan rapi. Dan melanjutkan berdoa untuk memulai pelajaran, agar diberi kelancaran oleh Tuhan YME.</li> <li>• Siswa <b>menyimak dan menanyakan</b> jika ada penjelasan yang tidak dimengerti</li> <li>• Siswa <b>menyimak</b> penjelasan guru tentang materi pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum jelas</li> <li>• Siswa menyiapkan buku sumber dan sumber belajar lainnya untuk mencapai penguasaan kompetensi religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan</li> <li>• Siswa <b>menyimak</b> motivasi yang disampaikan guru untuk menghantarkan pemahaman kepada materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa <b>menjawab</b> pretes dengan jujur untuk mengkaji materi pembelajaran</li> </ul>	10 menit

<b>I N T I</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk mengamati (membaca) literatur tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Guru memberi penjelasan sehubungan dengan materi</li> <li>• Guru memberikan arahan pembagian kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 orang, jadi siswa yang satu bangku sama akan menjadi 1 kelompok. Soal materi yang diberikan sesuai dengan deretan bangku, di kelas terdapat empat deret bangku. Setelah itu siswa dibagikan materi dan diminta untuk mendiskusikan materi yang sudah dibagi tadi. Siswa dipersilahkan mencari materi melalui buku sumber, lks, maupun internet.</li> <li>• Guru menugaskan siswa untuk membuat laporan, dan melaporkan hasil pengamatan (eksplorasi)</li> <li>• Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil pemaparan siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa <b>mengamati</b> literatur guna memahami peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Siswa <b>menanyakan dan menjawab</b> pertanyaan-pertanyaan tentang seputar materi di dalam kelompok</li> <li>• Siswa <b>mencoba</b> untuk <b>mengeksplorasi</b> dengan cara mencatat dan mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru</li> <li>• Siswa <b>mengomunikasikan</b> dengan cara memaparkan hasil pengamatan dan eksplorasi tentang tugas yang diberikan oleh guru</li> </ul>	70 menit
<b>P E N U T U P</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penguatan pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dipelajari dan perilaku apa saja yang harus dijalankan siswa sehubungan dengan pencapaian kompetensi sosial dalam materi pembelajaran tersebut.</li> <li>• Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran</li> <li>• Memberikan pekerjaan rumah individu : tuliskan peristiwa peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Menanyakan nilai-nilai karakter bangsa apa saja yang didapat dari pelajaran hari ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penguatan konsep yang disampaikan guru, dan mencatatnya di buku catatan harian</li> <li>• Siswa <b>menyimak</b> evaluasi dan kesimpulan yang dijelaskan guru</li> <li>• Mendengarkan dan mencatat pekerjaan rumah yang akan dikaji pada kegiatan pembelajaran yang akan datang.</li> <li>• Secara jujur siswa menyampaikan nilai karakter apa saja yang diperoleh setelah proses pembelajaran hari ini.</li> </ul>	10 menit

#### H. Alat dan Sumber Belajar

- Alat: LCD, Slide power point, Lembar Soal dan Lembar observasi, Lembar instrumen tugas.

- Sumber Belajar: Buku Sejarah Indonesia kelas XI, Buku Sumber Kurikulum 2013, LKS, Internet.

### **I. Karakter Kebangsaan**

1. Berani melawan penindasan, ketidakadilan, dan kesewang-wenangan
2. Bersikap “nonkooperatif” terhadap praktik-praktik KKN
3. Berjiwa besar dan mengalah demi kepentingan yang lebih besar

### **J. Penilaian Hasil Belajar**

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk ; uraian dan observasi
3. Instrumen : soal dan lembar observasi kegiatan diskusi

### **LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK**

Mata Pelajaran : Sejarah  
 Kelas / Semester : XI/2  
 Kompetensi Dasar : Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.  
 Materi Pokok : pembentukan pemerintahan indonesia pada awal kemerdekaan  
 Hari / tanggal pengamatan :

1. Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi
2. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik
3. Aspek yang dinilai:
  - Tanggung jawab
  - Kerja sama
  - Keberanian mengajukan pertanyaan
  - Kemampuan menyampaikan informasi/ menjawab pertanyaa
  - Menghargai pendapat orang lain
4. Keterangan Skor dan Katagori skor

Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1- 5 katagori tidak aktif
Skor 2= kurang	Jumlah skor 5-10 katagori kurang aktif
Skor 3= cukup	Jumlah Skor 11-15 katagori cukup aktif
Skor 4= baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif
Skor 5 = baik sekali	Jumlah skor 21 -25 katagori sangat aktif

Berilah skor untuk setiap aspek!

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
Dst								
	JUMLAH SKOR							
	RERATA SKOR							

### Penilaian Sikap

- Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan terlampir.

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<b>Sikap</b> g. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . h. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. i. Peduli dalam kegiatan pembelajaran j. Disiplin selama proses pembelajaran k. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan l. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<b>Pengetahuan</b> Menyelesaikan soal yang relevan	Penugasan	Penyelesaian pribadi
3.	<b>Keterampilan</b> Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan	Analika	Penyelesaian kelompok

### **Instrumen Penilaian hasil Belajar**

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan
3. Penilaian Keterampilan : Analitika

### **LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP Penilaian Observasi**

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/ Semester	: XI/2
Tahun Pelajaran	:
Waktu Pengamatan	: Pada saat pelaksanaan pembelajaran.
Kompetensi Dasar	:Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten,Sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalamPerbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkanStrategi menyelesaikan masalah.
Indikator	: 1. Aktif 2. Kerjasama 3. Toleran

#### **Rubrik:**

##### **Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:**

1. Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

##### **Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.**

1. Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.

4. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

**Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.**

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda  $\surd$  pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

No	Nama siswa	Sikap																											
		Tanggung jawab				Jujur				Peduli				Kerja sama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	B S	K	C	B	B S	K	C	B	B S	K	C	B	BS
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

K : Kurang Sekali      C : Cukup      B : Baik      BS : Baik

**LEMBAR PENGAMATAN PENGETAHUAN**  
Penugasan

Satuan Pendidikan : SMA  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas : XI

Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Kelompok			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip ekonomi				
2	Ketepatan memilih bahan				
3	Kreativitas				
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas				
5	Kerapihan hasil				
Jumlah skor					

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Nilai Perolehan =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$

.....,..... 2014

Mengetahui  
Kepala SMA BK 2 BOYOLALI

Guru mapel sejarah

H. Sudarjo, S.Pd  
NIP.

Dwi Indiastuti W,S.Pd  
NIP.

Catatan Kepala Sekolah



## LAMPIRAN 4



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 449/FIS/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK, Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Tanggal 18 Februari 2015

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

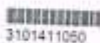
Nama : Drs R. Suharso, M.Pd  
NIP : 196209201987031001  
Pangkat/Golongan : III/D  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : RETNO NINGSIH SUSILOWATI  
NIM : 3101411050  
Jurusan/Prodi : Sejarah/Pend. Sejarah  
Topik : PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DI SMA NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINNEKA KARYA  
2 BOYOLALI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM  
2013

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



3101411050

— FM-03-AKD-24/Rev. 00 —



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 18 Februari 2015

Drs R. Suharso, M.Pd.  
NIP. 196209201987031001

## LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : 1443 /UN37.1.3/LT/2015  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 FEB 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Boyolali  
Boyolali

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **RETNO NINGSIH SUSILOWATI**  
NIM : 3101411050  
Semester : VII (tujuh)  
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial  
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Persepsi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhineka Karya 2 Boyolali Terhadap Implementasi Kurikulum 2013".

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Februari s.d April 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Rekan Bid. Akademik,

**DR. K. H. HANDOYO, M.Si.**  
16406081988031001y

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sejarah  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

## LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Website. Fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id. Telp/Fax. (024) 8508006

Nomor : 1443/UN37.1.3/LT/2015  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Februari 2015

**Yth. Kepala SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali  
Kabupaten Boyolali**

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **RETNO NINGSIH SUSILOWATI**  
NIM : 3101411050  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial  
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Persepsi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Terhadap Implementasi Kurikulum 2013."**

Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Maret s.d Mei 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

**Dr. EKO HANDOYO, M.Si**  
NIP. 196406081988031001

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sejarah  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

## LAMPIRAN 7



YAYASAN BHINNEKA KARYA KABUPATEN BOYOLALI  
 SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI**  
 STATUS : TERAKREDITASI A  
 Jl. Perintis Kemerdekaan PO.BOX. 108 Telp. 321210 Boyolali 57311

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 639 / SMA BK 2 BI / 16 / 2015


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

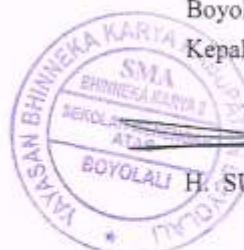
Nama : **RETNO NINGSIH SUSILOWATI**  
 NIM / NIRM : 3101411050  
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
 Jurusan : Sejarah  
 Fakultas : Ilmu Sosial  
 Prodi / Jenjang : Pendidikan Sejarah / S1  
 Keterangan : Telah mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul :  
**“Persepsi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1  
 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali terhadap  
 Implementasi Kurikulum 2013”**  
 Lokasi : SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali  
 Waktu Penelitian : Bulan Februari – Mei 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 6 Mei 2015

Kepala Sekolah

  
 H. SUDARJO, S.Pd



## LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMA NEGERI 1 BOYOLALI**

Jl. Kates No. 8 Telp. ( 0276 ) 321059 Fax. 0276321059 Boyolali  
Website : www.sman1\_boyolali.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 450 / V / 2015

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali menerangkan dengan sesungguhnya bahwa : Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : 1443 / UN.37.1.3 / LT / 2015 Tanggal : 24 Februari 2015 perihal Permohonan Ijin penelitian dan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik ( KESBANGPOL ) nomor : 070 / 057 / II / 32 / 2015 tanggal 16 Februari 2015 perihal Surat Rekomendasi Penelitian Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Retno Ningsih Susilowati  
NIM : 3101411050  
Program Study : Pendidikan Sejarah / Ilmu Sosial  
Alamat : Banaran RT 01/VIII, Cepogo, Boyolali.

Telah mengadakan Penelitian dan Survey dengan judul **"PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINEKA KARYA 2 BOYOLALI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013"** dengan Pembimbing Drs Rachmadi dan eko Heru Prasetyo, S Pd.

Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, harap yang berkepentingan maklum.

Boyolali, 5 Mei 2014

Kepala SMA Negeri 1 Boyolali



**Drs. Agung Wardoyo**

NIP. 19620301-198903-1-013

## LAMPIRAN 9



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**(KESBANGPOL)**

*Kompleks Perkantoran Terpadu Jl. Merdeka Timur Telp.(0276) 321087 Fax. (0276) 321087 Kemiri, Boyolali*

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/179 / IV/32/2015

- I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 7 Tahun 2014. Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004. Tanggal 20 Februari 2004 Tentang Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah.
- II. **MEMBACA** : Surat dari UNNES FIS Nomor. UN37.1.1.7/LT/2015 tanggal, 05 Februari 2015, Perihal : Permohonan Ijin Riset/ Penelitian ( Perpanjangan )
- III **Prinsipnya TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima** atas pelaksanaan Penelitian di Kabupaten Boyolali.

1. **Nama / NIM** : **RETNO NINGSIH SUSILOWATI / 3101411050**
2. **Alamat** : Banaran, Rt. 01/VIII. Cepogo. Boyolali.
3. **Pekerjaan** : Mahasiswa
4. **Penanggung Jawab** : Dr. Eko Handoyo, M.Si
5. **Judul Penelitian** : **“ PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA NEGERI I BOYOLALI DAN SMA BHINEKA KARYA 2 BOYOLALI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 “**

6. **Lokasi** : SMA.Negeri I Boyolali.
7. **Peserta** : 1 orang

IV **Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan Penelitian tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah Penelitian selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.

IV **Surat Rekomendasi Penelitian berlaku :**

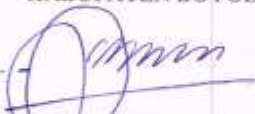
- |                          |  |                                    |
|--------------------------|--|------------------------------------|
| 1. <b>Berlaku</b> :      | Dari tanggal : <b>16 Februari 2015</b> | S/d tanggal : <b>16 April 2015</b> |
| 2. <b>Perpanjangan</b> : | Dari tanggal : <b>23 April 2015</b>    | S/d tanggal : <b>04 Mei 2015</b>   |

**TEMBUSAN** Kepada Yth :

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Dandim 0724 Boyolali ;
3. Kapolres Boyolali;
4. Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
5. Kepala Disdikpora Kab. Boyolali;
6. Kepala SMA.Negeri I Boyolali;
7. Dekan UNNES Semarang.;
8. Yang bersangkutan;
9. Pertinggal.

Dikeluarkan di : **BOYOLALI**  
 Pada tanggal : **23 April 2015**

**KEPALA KANTOR KESBANGPOL**  
**KABUPATEN BOYOLALI**

  
**SUPAMA HARJA, S.Sos**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP.19650502 198702 1 001

## LAMPIRAN 10



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**(KESBANGPOL)**

*Kompleks Perkantoran Terpadu Jl. Merdeka Timur Telp.(0276) 321087 Fax. (0276) 321087 Kemiri, Boyolali*

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/057 / II/32/2015

- I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2014, Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004, Tanggal 20 Februari 2004 Tentang Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah.
- II. **MEMBACA** : Surat dari UNNES FIS Nomor: UN37.1.1.7/LT/2015 tanggal, 05 Februari 2015, Perihal : Permohonan Ijin Riset/ Penelitian.
- III Prinsipnya **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian di Kabupaten Boyolali.

1. **Nama / NIM** : **RETNO NINGSIH SUSILOWATI / 3101411050**
2. **Alamat** : Banaran, Rt. 01/VIII. Cepogo. Boyolali.
3. **Pekerjaan** : Mahasiswa
4. **Penanggung Jawab** : Dr. Eko Handoyo, M.Si
5. **Judul Penelitian** : “ **PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA NEGERI I BOYOLALI DAN SMA BHINEKA KARYA 2 BOYOLALI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013** “

6. **Lokasi** : SMA.Negeri I Boyolali.
7. **Peserta** : 1 orang

IV **Ketentuan-ketentuan** sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan Penelitian tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah Penelitian selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.

IV **Surat Rekomendasi Penelitian berlaku** :

- |                        |   |  |                                    |
|------------------------|---|--|------------------------------------|
| 1. <b>Berlaku</b>      | : | Dari tanggal : <b>16 Februari 2015</b> | S/d tanggal : <b>16 April 2015</b> |
| 2. <b>Perpanjangan</b> | : | Dari tanggal : -                       | S/d tanggal : -                    |

**TEMBUSAN** Kepada Yth :

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Dandim 0724 Boyolali ;
3. Kapolres Boyolali;
4. Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
5. Kepala Disdikpora Kab. Boyolali;
6. Kepala SMA.Negeri I Boyolali;
7. Dekan UNNES Semarang.;
8. Yang bersangkutan;
9. Pertinggal.

Dikeluarkan di : **BOYOLALI**  
 Pada tanggal : 16 Februari 2015

An.KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
 KABUPATEN BOYOLALI  
 Kasi Ketahanan Seni Budaya Agama  
 Masyarakat dan Ekonomi

**DADANG SUHAYAT, BA**

Penata Tingkat I  
 NIP.19600828 198403 1 009

## LAMPIRAN 11



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**(KESBANGPOL)**

*Kompleks Perkantoran Terpadu Jl. Merdeka Timur Telp. (0276) 321087 Fax. (0276) 321087 Kemiri, Boyolali*

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/094 / III/32/2015

- I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2014, Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004, Tanggal 20 Februari 2004 Tentang Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah.
- II. **MEMBACA** : Surat dari UNNES FIS Nomor. UN37.1.1.7/LT/2015 tanggal, 05 Februari 2015, Perihal : Permohonan Ijin Riset/ Penelitian.
- III Prinsipnya **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian di Kabupaten Boyolali.

1. **Nama / NIM** : **RETNO NINGSIH SUSILOWATI / 3101411050**
2. **Alamat** : Banaran, Rt. 01/VIII, Cepogo, Boyolali.
3. **Pekerjaan** : Mahasiswa
4. **Penanggung Jawab** : Dr. Eko Handoyo, M.Si
5. **Judul Penelitian** : **“ PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINEKA KARYA 2 BOYOLALI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 “**

6. **Lokasi** : SMA.Bhineka Karya 2 Boyolali.
7. **Peserta** : 1 orang

IV **Ketentuan-ketentuan** sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
- Pelaksanaan Penelitian tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
- Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
- Setelah Penelitian selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.

IV **Surat Rekomendasi Penelitian berlaku** :

- |                          |                                     |                                  |
|--------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1. <b>Berlaku</b> :      | Dari tanggal : <b>09 Maret 2015</b> | S/d tanggal : <b>09 Mei 2015</b> |
| 2. <b>Perpanjangan</b> : | Dari tanggal : -                    | S/d tanggal : -                  |

Dikeluarkan di : **BOYOLALI**  
 Pada tanggal : 09 Mei 2015

**TEMBUSAN** Kepada Yth :

- Bupati Boyolali (sebagai laporan);
- Dandim 0724 Boyolali ;
- Kapolres Boyolali;
- Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
- Kepala Disdikpora Kab. Boyolali;
- Kepala SMA.Bhineka Karya 2 Boyolali;
- Dekan UNNES Semarang;
- Yang bersangkutan;
- Pertinggal.

KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
 KABUPATEN BOYOLALI





<b>LAMPIRAN 12</b>
--------------------

**PEDOMAN OBSERVASI**

**PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA  
NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI  
TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

<b>SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI</b>		
NO	Fokus pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran	Hasil pengamatan
1.	Awal pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemberian apersepsi</li> <li>✓ Memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>✓ Memotivasi peserta didik</li> </ul>	
2.	Inti pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengkaitkan antara materi yang ingin dipelajari dengan materi sebelumnya</li> <li>➤ Guru menyampaikan materi dengan jelas</li> <li>➤ Menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>➤ Menumbuhkan keaktifan peserta didik</li> <li>➤ Menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak cepat jenuh</li> <li>➤ Menanggapi keluhan siswa dan memberi masukan pada saat proses pembelajaran</li> </ul>	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan kesimpulan terkait dengan pelajaran</li> <li>➤ Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>➤ Melakukan penilaian</li> </ul>	

**PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA  
NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI  
TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

<b>SMA NEGERI 1 BOYOLALI    EKO HERU PRASETYO, S.Pd</b>		
NO	Fokus pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran	Hasil pengamatan
1.	Awal pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemberian apersepsi</li> <li>➤ Memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>➤ Memotivasi peserta didik</li> </ul>	 ✓ ✓ ✓
2.	Inti pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengkaitkan antara materi yang ingin dipelajari dengan materi sebelumnya</li> <li>➤ Guru menyampaikan materi dengan jelas</li> <li>➤ Menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>➤ Menumbuhkan keaktifan peserta didik</li> <li>➤ Menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak cepat jenuh</li> <li>➤ Menanggapi keluhan siswa dan memberi masukan pada saat proses pembelajaran</li> </ul>	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan kesimpulan terkait dengan pelajaran</li> <li>➤ Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>➤ Melakukan penilaian</li> </ul>	 ✓ ✓

**PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA  
NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI  
TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

<b>SMA NEGERI 1 BOYOLALI    RACHMADI, S.Pd</b>		
NO	Fokus pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran	Hasil pengamatan
1.	Awal pembelajaran ✓ Pemberian apersepsi ✓ Memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ✓ Memotivasi peserta didik	
2.	Inti pembelajaran ➤ Mengkaitkan antara materi yang ingin dipelajari dengan materi sebelumnya ➤ Guru menyampaikan materi dengan jelas ➤ Menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran ➤ Menumbuhkan keaktifan peserta didik ➤ Menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak cepat jenuh ➤ Menanggapi keluhan siswa dan memberi masukan pada saat proses pembelajaran	          ✓          ✓
3.	Penutup ➤ Memberikan kesimpulan terkait dengan pelajaran ➤ Memberikan tugas kepada siswa ➤ Melakukan penilaian	   ✓  ✓

**PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA  
NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI  
TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

<b>SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI    DWI INDIASTUTI WULANSARI, S.Pd</b>		
NO	Fokus pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran	Hasil pengamatan
1.	Awal pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemberian apersepsi</li> <li>✓ Memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>✓ Memotivasi peserta didik</li> </ul>	  ✓  ✓
2.	Inti pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengkaitkan antara materi yang ingin dipelajari dengan materi sebelumnya</li> <li>➤ Guru menyampaikan materi dengan jelas</li> <li>➤ Menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>➤ Menumbuhkan keaktifan peserta didik</li> <li>➤ Menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak cepat jenuh</li> <li>➤ Menanggapi keluhan siswa dan memberi masukan pada saat proses pembelajaran</li> </ul>	 ✓  ✓  ✓  ✓
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan kesimpulan terkait dengan pelajaran</li> <li>➤ Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>➤ Melakukan penilaian</li> </ul>	 ✓  ✓

**PERSEPSI GURU SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA  
NEGERI 1 BOYOLALI DAN SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI  
TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

<b>SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI    BUDI RAHARJO, M.Pd</b>		
NO	Fokus pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran	Hasil pengamatan
1.	Awal pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemberian apersepsi</li> <li>✓ Memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>✓ Memotivasi peserta didik</li> </ul>	✓
2.	Inti pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengkaitkan antara materi yang ingin dipelajari dengan materi sebelumnya</li> <li>➤ Guru menyampaikan materi dengan jelas</li> <li>➤ Menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>➤ Menumbuhkan keaktifan peserta didik</li> <li>➤ Menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak cepat jenuh</li> <li>➤ Menanggapi keluhan siswa dan memberi masukan pada saat proses pembelajaran</li> </ul>	✓    ✓  ✓
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan kesimpulan terkait dengan pelajaran</li> <li>➤ Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>➤ Melakukan penilaian</li> </ul>	✓

<b>LAMPIRAN 13</b>
--------------------

### **BIODATA INFORMAN**

#### **A. BIODATA GURU**

1. Nama : Eko Heru Prasetyo, S.Pd  
 Alamat : Tegalsari RT 01 RW 02, Kertonatan, Kartasura  
 (Timur Bangjo Ngasem)  
 Status mengajar : Guru sejarah SMA Negeri 1 Boyolali
2. Nama : Rachmadi, S.Pd  
 Alamat : Kp Sriyatno RT 01 RW 08, Karanggeneng, Boyolali  
 (Timur Pasar Sungggingan)  
 Status mengajar: Guru sejarah SMA Negeri 1 Boyolali
3. Nama : Dwi Indiasuti Wulansari, S.Pd  
 Alamat: Tembelang, Lanjaran, Musuk, Boyolali  
 Status mengajar: Guru sejarah SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali
4. Nama : Budi Raharjo, M.Pd  
 Alamat : Jomboran RT 01 RW 04 Kemiri, Mojosongo,  
 Boyolali  
 Status mengajar: Guru sejarah SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali

#### **B. BIODATA SISWA**

1. Nama : Agung  
 Kelas : XI  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Boyolali
2. Nama : Ismi  
 Kelas : XI  
 Sekolah : SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali

<b>LAMPIRAN 14</b>
--------------------

**DRAFT WAWANCARA GURU****A. Kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

1. Kesiapan apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 ini?
2. Apakah pihak sekolah sudah memberikan pelatihan kepada guru secara intern?
3. Apa saja perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

**B. Persepsi guru sejarah tentang implementasi kurikulum 2013 :**

1. Mengapa perlu diterapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA?
2. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang implementasi Kurikulum 2013?
3. Bagaimana proses pembelajaran pada Kurikulum 2013?
4. Bagaimana sistem pengelolaan kelas yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?
5. Apakah peran guru dalam pembelajaran di kelas masih mendominasi seperti dalam Kurikulum KTSP?
6. Bagaimana output atau hasil dari implementasi Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama 3 semester ini?

**C. Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013**

1. Apa yang dipersiapkan bapak atau ibu sebelum proses pembelajaran di mulai?
2. Bagaimana cara bapak atau ibu memulai pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?
3. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan nilai-nilai karakter di sela-sela proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?
4. Bagaimana cara bapak atau ibu memotivasi siswa supaya siswa tertarik mengikuti pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 ini?

5. Apakah metode dan media pembelajaran yang dipakai oleh bapak atau
6. Bagaimana suasana kelas pada saat proses pembelajaran sejarah?
7. Bagaimana usaha bapak atau ibu guru apabila ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran?
8. Apa yang bapak atau ibu guru lakukan supaya siswa tertarik dengan
9. Apakah bapak atau ibu sering memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran?

**D. Evaluasi pembelajaran**

1. Bagaimana sistem evaluasi yang bapak atau ibu terapkan pada saat ini?
2. Apakah bapak atau ibu sering mengadakan program remedial atau pengayaan?

**E. Kendala-kendala yang dialami guru Sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

**A. Kendala materi**

1. Dalam pemberian materi pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013, kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi kendala tersebut?

**B. Kendala teknik**

1. Apakah ada kendala teknis dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala teknis yang menghambat implementasi Kurikulum 2013?
3. Apakah kebiasaan guru dalam sistem mengajar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini?



<b>LAMPIRAN 15</b>
--------------------

**DRAFT WAWANCARA SISWA**

1. Bagaimana sikap guru sejarah saat mengajar?
2. Metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran itu apa?
3. Menurut kamu, metode yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut menarik perhatian siswa untuk mengikuti mata pelajaran tersebut apa tidak?
4. Apakah guru sudah menerapkan 5m yang sesuai dengan kurikulum 2013?
5. Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran?
6. Menurut kamu, fasilitas yang ada disekolah ini sudah mendukung untuk proses pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013 apa belum?
7. Menurut kamu, lebih menyenangkan pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum 2013? Alasannya apa?
8. Guru lebih sering memakai media pembelajaran apa ?
9. Menurut kamu, media pembelajaran yang dipakai guru itu berpengaruh pada ketertarikan kamu terhadap pelajaran sejarah apa tidak?
10. Guru pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti outdoor apa belum?

<b>LAMPIRAN 16</b>
--------------------

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU SEJARAH

**NAMA GURU : EKO HERU PRASETYO, S.Pd**

**A. Kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

1. Kesiapan apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 ini?

“Ada surat resmi dari pusat untuk *pilot project* dan disertai dengan pelatihan-pelatihan di Yogya, Semarang, dan Solo. Pertama di Yogya yaitu tiga mapel bahasa Indonesia, matematika, dan sejarah, kemudian di Solo semua mapel. Pelatihan yang lain-lain juga masih jalan. Belum lama ini ada pelatihan di LPMP Semarang. Kalau yang belum diterapkan itu pasti yang pertama dipersiapkan adalah perangkatnya, dalam arti misalnya untuk silabus. Silabusnya kan sudah disiapkan dari pusat. Yang kedua adalah RPP dan itu nanti tugasnya guru untuk menyusun. Untuk penyusunan RPP ini guru diberikan pelatihan beberapa kali yaitu pertama kali ke Jogja, dan berikutnya ada yang ke Solo, dan ada yang ke Semarang. Kemudian yang kemarin itu terakhir ke Solo untuk sesi yang ke empat...Kalau dari luar jelas ada nanti secara bergilir mapel-mapel mana yang sudah siap terlebih dahulu petugasnya nanti mendapatkan undangan dan itu dilakukan bergantian. Itu ada yang ke Solo, ke Jogja, dan ada yang ke Semarang. Untuk pelatihan yang diluar sekolah ini saya mengikuti tiga kali untuk 2 mapel. Jadi sosiologi saya ikut untuk yang tingkat kabupaten, sedangkan untuk mapel sejarah di Simo. Jadi selama 1 minggu itu saya mengikuti pelatihan 2 kali, yaitu hari Selasa untuk sosiologi, sedangkan hari Kamis untuk mapel sejarah. Selain di Simo saya juga diikutkan pelatihan di Solo yang penyelenggaranya adalah LPPKS. Saya mengikuti pelatihan disana selama empat hari”

2. Apakah pihak sekolah sudah memberikan pelatihan kepada guru secara intern?

“Kalau dari intern sekolah itu jelas ada, yang pertama sosialisasi kepada warga sekolah, kemudian juga diberikan penjelasan di aula. Kemudian untuk orang tua siswa juga diberikan penjelasan dengan segala konsekuensinya. Jadi setelah itu nanti kan guru itu sebagai pelaksana di lapangan ya mau tidak mau harus mengikuti kebijakan dari pusat itu. Kita mengikuti dan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam Kurikulum 2013 ini. Kalau pelatihan dari luar jelas ada yaitu secara bergilir mapel-mapel mana saja yang petugasnya sudah siap dan itu dilakukan secara bergantian yaitu di bagi ada yang di Yogya, Solo, dan Semarang. Kemudian untuk Penjelasan dari pihak sekolah yang diperkuat oleh pengawas dari dikpora, memperlihatkan Kurikulum 2013 dari berbagai latar belakang”

3. Apa saja perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

“Untuk perangkat pembelajaran tidak ada masalah karena biasanya sepulang dari pelatihan nanti pulang membawa file yang isinya perangkat file pembelajaran selama satu semester atau semester. Untuk perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru adalah silabus, rpp, media pembelajaran, gambar-gambar yang sesuai dengan tuntutan materi itu yang sesuai dengan 5 m itu, karena dengan gambar-gambar tersebut guru biasa memberikan motivasi ke siswa. silabus dan rpp dikembangkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing. Untuk silabus sudah disiapkan dari pemerintah pusat, sedangkan rpp dibuat sendiri, sedangkan untuk prota dan promes dibuat sesuai dengan kaldik dan sesuai dengan sekolahnya masing-masing. Guru tinggal mengembangkannya sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing...Kemudian saya sendiri mencoba karena ranahnya sudah IT, saya mencoba memanfaatkan sosmed untuk mencari bahan pelajaran, kebetulan ini banyak sekali manfaatnya”

**B. Persepsi guru sejarah tentang implementasi kurikulum 2013 :**

1. Mengapa perlu diterapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA?

“Untuk mendapatkan satu siswa atau peserta didik yang mengerti satu macam penguasaan materi atau aspek itu secara utuh, jadi tidak hanya sepotong-sepotong. Misalnya kalau yang kurikulum kemarin itu kan hanya ditekankan pada aspek kognitif dan afektif saja, tetapi kan kalau kurikulum ini tidak. Hal ini bertujuan supaya potensi yang dimiliki oleh anak tersebut muncul. Untuk kurikulum ini ditambahkan dengan aspek keterampilan yang bertujuan supaya siswa juga terampil saat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun langsung ke masyarakat... Jadi antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotor itu semuanya harus ada. Kalau untuk mapel IPS, biasanya praktek membuat makalah, dan itu merupakan satu produk keterampilan karena hasil karya anak sendiri. Jadi dalam arti agar semua anak itu potensinya muncul. Kan ini nanti dikedepankan yang proaktif, jadi bukan hanya berpusat pada guru saja dan media...Kalau saya biasanya menggunakan buku wajib yang disediakan oleh pemerintah itu, kemudian anak saya ajak untuk cerita kemudian setelah itu saya sisipi soal tentang materi yang sedang dibahas pada hari itu. Biasanya anak saya beri waktu 10-15 menit untuk mengerjakan. Kemudian setelah itu anak presentasi, tetapi presentasi tidak perlu ke depan”

2. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang implementasi Kurikulum 2013?

“Kurikulum 2013 sebenarnya ada satu lompatan ke depan. Kurikulum 2013 lebih mengaktifkan siswa, melatih siswa berpikir ilmiah, karakter anak akan utuh, dalam arti penilaian terhadap karakter budaya bangsa, cinta tanah air, dan lain-lain, serta penilaian untuk dirinya sendiri yang untuk dirinya yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.. Cocok untuk siswa saat nanti keluar dari sekolah.

Karena siswa tidak hanya mengetahui tentang teorinya saja melainkan juga bisa mempraktekkanya”

4. Bagaimana proses pembelajaran pada Kurikulum 2013?  
 “Untuk proses pembelajaran sudah aktif, inovatif, dan kreatif. Untuk proses pembelajarannya sudah seperti yang diharapkan. Untuk penggunaan metode tidak semua dipakai. Metode yang sering dipakai adalah problem based learning dan proyek. Untuk proyek biasanya membuat produk berupa makalah. Untuk proses pembelajarannya Insya Allah sudah sesuai dengan RPP yang saya buat, meskipun tidak sesuai 100% dengan RPP yang dibuat. Tetapi paling tidak sekitar 80% itu kita terapkan. Masalahnya kalau kita terapkan sama persis dengan apa yang ada dalam RPP, nanti anak itu akan jenuh. Jadi misalnya harus urut mengamati, menanya, dan sebagainya itu anak akan cepat jenuh. Maka kita buat variasi, kadang saya ambil 2, kadang saya ambil 3 tetapi nanti kesimpulannya dibuat bersama-sama. Jadi misalnya materinya apa dan tujuannya apa itu harus jelas dan sesuai. Dalam satu kali pembelajaran Insya Allah 5m itu tercapai. Bisa dalam arti seperti ini anak dibentuk kelompok kemudian setelah itu disuruh presentasi ke depan itu tidak . Saya tekankan kepada anak-anak itu jangan mengandalkan media power point. Kalau power point kan biasanya tinggal membaca dan saya rasa kalau seperti itu semua orang bisa. Biasanya satu kelompok saya bentuk terdiri dari 4-5 anak, kemudian mencoba menganalisis soal yang saya buat...”
5. Bagaimana sistem pengelolaan kelas yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?  
 “Kalau untuk pengelolaan kelas secara prinsip menurut saya masih sama, hanya perbedaanya ranah 5m nya itu muncul. Jadi mulai dari apersepsi sampai penutup itu ada, cuman yang membedakan itu kan ya 5m nya itu. Karena Kurikulum 2013 ini kan melatih anak untuk berpikir yang berdasarkan pendekatan saintifik. Permasalahannya sendiri itu kalau guru menjelaskan tidak paham, ya nanti yang akan menilai itu kan konsumen. Konsumennya disini itu kan siswa. Jadi kemampuan guru dalam proses pembelajaran itu hanya anak yang bisa menilai apakah gurunya tersebut mampu atau tidak. Jadi misalnya saya keluar dari kelas setelah saya tutup itu ya, anak langsung mengucapkan “terima kasih pak” itu kan sudah merupakan satu bentuk penanaman nilai-nilai dan itu sudah terbiasa di setiap kelas”
6. Apakah peran guru dalam pembelajaran di kelas masih mendominasi seperti dalam Kurikulum KTSP?  
 “Kalau menurut saya sendiri presentasinya sudah saya turunkan jadi tidak diatas 50%, tetapi paling tidak 45% dengan sekian banyak anak. Jadi jika bercerita itu, bercerita tentang apa, materinya tentang apa. Seperti yang pernah saya praktekan “nak, tolong diulangi lagi kamu membacanya, jadi anak itu kan menjadi kaget, mungkin dia itu merasa salah, padahal menurut saya itu benar. Jadi anak itu menyadarinya di akhir-akhir. Dan ini sebenarnya merupakan proses pembelajaran yang

berdasarkan pendekatan saintifik. Karena yang diceritakan anak itu nyambung, maka saya kaitkan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu. Tetapi anak itu tidak sadar kalau itu materi yang akan di bahas...Jadi ranahnya itu anak tetap kita berikan poksi yang seperti itu. Tetapi dengan konsepnya itu seperti ini ya, siswa dengan guru itu jadi netral. Mereka butuh ilmu, kita memberikan semacam media. Medianya berupa materi yang saya kasih medianya itu. Misalnya “pak saya susah mencari materi ini, ya coba kamu cari dengan kata kuncinya, jadi tidak harus bapak atau ibu langsung menjawab itu tidak. Jadi kalau bapak atau ibu guru langsung menjawab itu keliru. Anak biasanya sering searching dan menemukannya di blog. Jadi dengan cara seperti ini itu anak mau mencari dan kita sebagai guru tinggal mediasi”

7. Bagaimana output atau hasil dari implementasi Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama 3 semester ini?

“Kalau hasil itu menurut saya relatif, karena masing-masing dari guru itu yang menganggap cukup, ada yang menganggap bagus sekali. Anak itu akan mempunyai satu karakter yang mulai terbentuk, kalau yang tema Hari Pendidikan Nasional itu ranahnya kan sudah Kurikulum 2013, jadi siswa itu menjadi manusia yang berkarakter Pancasila, jadi sudah karakternya sudah mulai terlihat. Kemudian mempunyai keterampilan yang berdasarkan pada pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan saintifik, jadi dia mempunyai keterampilan dalam berpikir. Kemudian siswa paham terhadap penguasaan materi, jadi siswa mempunyai satu penguasaan materi yang utuh. Jadi anak itu bisa berpikir, mempraktekkan, dan membuat produk. Misalnya kemarin kan ada model pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan ke BI dan Museum Sangiran. Ternyata antusiasme anak-anak mengikuti kegiatan ini itu sangat tinggi. Sehingga anak-anak seperti itu sambil cerita sedikit saya berkata seperti ini “ kamu jangan kaget nanti saya minta data-data kamu, saya amati, terus nanti saya posting di web saya. Setelah saya posting anak-anak itu merasa senang karena ada perhatian kalau orang lain itu akan mengetahui dengan produk yang dihasilkan tersebut”

### **C. Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013**

1. Apa yang dipersiapkan bapak atau ibu sebelum proses pembelajaran di mulai?

“Untuk persiapan yang jelas kita yang pertama harus membuka dulu RPP nya kira-kira materi pada hari itu apa, kemudian setelah tahu materinya yang di RPP itu apa kemudian kita siapkan untuk penguasaan materi yang bersangkutan. Jadi pas kita masuk kita sudah tahu materi apa yang akan kita pelajari pada hari ini”

2. Bagaimana cara bapak atau ibu memulai pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Untuk tujuan pembelajaran biasanya kita sampaikan pada awal pembelajaran, jadi biasa ya pada awal pembelajaran itu biasanya kan

mengucapkan salam, menanyakan kabarnya anak-anak jadi untuk menciptakan semacam situasi atau kondisi, habis itu nanti tujuannya yang kita sampaikan materinya hari ini itu misalnya materi tentang kemerdekaan dengan tujuannya seperti ini kalau perlu sampai ke nilai-nilai karakter yang mau saya tanamkan pada anak didik saya”

3. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan nilai-nilai karakter di sela-sela proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Nilai karakter itu sering kita sampaikan bisa misalnya melalui tokoh dan melalui peristiwa. Kalau tokoh misalnya Sutan Syahrir, dia postur tubuhnya memang kecil, orangnya pintar, tetapi dia mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Jadi dapat dikatakan jiwa nasionalismenya tinggi dan orangnya cerdas. Jadi ini kan memancing anak untuk menghargai perjuangan tokoh kita pada saat itu dengan segala keterbatasan pendidikannya mesti anak-anak yang pendidikannya lebih tinggi pasti bisa juga mempunyai jiwa nasionalisme yang lebih tinggi. Jadi lebih ke nilai-nilai karakter misalnya cinta tanah air, berjiwa sosial. Jadi anak-anak itu tidak hanya tahu mengenai materi yang kronologis, tetapi kita berikan pemahaman tokohnya itu siapa saja. Jadi anak itu sampai saya minta misalkan bagaimana sih tokoh yang ada dibalik layar dari peristiwa Proklamasi, jadi saya bisa memunculkan nilai karakter dari sana. Jadi anak menjadi tahu karakter. Jadi orang yang seperti ini itu karakternya jelas. Ya jadi Insya Allah dengan penanaman nilai-nilai karakter ini anak akan lebih tertarik. Jadi misalnya pembelajarannya 2 jam kalau sampai waktunya habis itu tidak terasa”

4. Bagaimana cara bapak atau ibu memotivasi siswa supaya siswa tertarik mengikuti pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 ini?

“Biasanya saya kalau memberikan apersepsi tidak langsung ke materi tetapi anak kita buat supaya suasananya tertarik pada materi yang akan kita sampaikan kita buat perbandingan dengan saat ini...Contohnya menghargai tokoh-tokoh sekitar proklamasi, maka anak kita ajak berpikir tentang tokoh idolanya sekitar proklamasi itu siapa, jadi kan anak tertarik kemudian nanti anak kita arahkan ke materi yang bersangkutan sehingga anak itu jadi tertarik untuk mengikuti pelajaran. Saya tekankan anak itu tidak hanya mengenal tokoh yang berasal dari luar saja, tetapi tokoh di dalam negeripun kalian juga harus tahu. Jadi sudah saya tanamkan seperti itu untuk memotivasi siswa itu. Jadi suasana itu kita buat anak itu cara pandangya sudah lain. Jadi bagaimana kita memotivasi atau menciptakan situasi ke anak itu suasananya kayak jaman Sejarah. Kalau perlu mungkin daerah lokal kita singgung misalnya Kaliwungu pernah menjadi Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Jadi kan anak-anak lebih penasaran kesana. Jadi harus kita pancing terus”

5. Apakah metode dan media pembelajaran yang dipakai oleh bapak atau ibu guru sudah sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran sejarah?

“Kalau untuk mata pelajaran sejarah Insya Allah sudah, tetapi tidak semua metode mesti saya pergunakan. Misalnya seperti metode problem solving itu bisa, kemudian kalau yang sekedar menggali informasi bisa. Tetapi kalau yang inquiry sulit ya karena praktik membuat produk kan agak susah kalau untuk mata pelajaran Sejarah...anak-anak saya minta produknya untuk membuat makalah, tetapi nanti untuk tugasnya itu tugas terstruktur dengan durasi waktu sekitar 2 minggu, kemudian biar anak termotivasi itu tadi kan dikumpulkan dengan durasi 2 minggu, nanti anak saya tambah nilai tugas jadi anak itu kan jadi lebih bersemangat. Kebetulan untuk sejenis museum mini itu belum ada, kebetulan kalau untuk museum mini yang disini yang baru ada ya museum alumni itu. Untuk sejarahnya alumni itu seperti apa disana ada. Itu baru yang alumni, sedangkan yang dikonsentrasikan untuk pembelajaran sampai saat ini belum ada. Jadi kalau istilahnya museum mini itu seperti lab IPS itu belum ada, kan biaya untuk pendirian museum mini itu juga mahal dan harus butuh rencana karena kita juga harus merencanakan lebih matang apa nanti akan yang ditaruh disitu”

6. Bagaimana suasana kelas pada saat proses pembelajaran sejarah?

“Kalau untuk suasana Insya Allah anak-anak kita buat bukan suasana yang tegang tetapi juga bukan suasana yang seperti pasar itu tidak. Tetapi kita motivasi jadi suasana itu nyaman untuk anak-anak belajar. Jadi hubungan antara murid dengan guru itu seperti mitra. Jadi bukan kayak guru itu yang semua ilmu itu ada disitu itu tidak, tetapi pada saat tugas kelompok saya keliling, jadi saya tanya ke siswa kelompoknya itu yang mana aja, searchingnya sudah mendapatkan apa belum, kalau belum dapat itu nanti kita arahkan misalnya keywordnya itu kurang, itu perlu kamu tambahkan lagi. Jadi untuk proses pembelajarannya itu kita buat yang senyaman mungkin jadi anak itu merasa terbantu istilahnya. Pada saat proses diskusi sedang berlangsung, misalnya ada anak yang bertanya, yang bertanya itu kan yang mendengarkan kan tidak hanya untuk satu anak saja. Tetapi nanti satu kelompok itu akan mengamati dan mendengarkan semuanya. Saya cukup menjelaskan point-pointnya, jadi saya tidak pernah menjelaskan yang komplis atau panjang lebar kemudian kelanjutannya anak yang saya suruh untuk mencarinya sendiri. Nanti kalau belum jelas angkat tangan tanya lagi. Jadi kita harapkan anak-anak itu lebih aktif. Biar suasananya kelasnya itu hidup biasanya kita memberikan joke atau semacam candaan misalnya saya bilang “lho ini penampilanmu berkacamata seperti Mohammad Hatta”, nah itu nanti kan anak-anak jadi tertawa”

7. Bagaimana usaha bapak atau ibu guru apabila ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran?

“Baik dalam proses pembelajaran maupun diskusi kita arahkan supaya anaknya itu mau bergabung. Lho ini kok anaknya diam, sementara saya kasih tugas kok belum ngapa-ngapain. Kemudian saya bilang “mas silahkan kamu kesana itu yang sudah punya datanya. Kamu cek kesana anda ikuti. Nanti setelah kamu dapat kamu pindahkan ke buku kamu sendiri. Dengan hal yang semacam ini itu akan menjadikan anak semakin aktif. Itu anak saya suruh untuk bergabung. Misalnya yang mencari ada yang susah, itu kan yang lain jadi pada diam. Biasanya saya bilang ke anak mas atau mbak tolong di print screen di kirim ke bbmnya teman nanti di buka disitu. Jadi anak tinggal membuka lewat bbmnya masing-masing kan bisa. Dengan adanya smartphone itu ada dampak positifnya”

8. Apa yang bapak atau ibu guru lakukan supaya siswa tertarik dengan pelajaran sejarah serta tidak pasif dalam proses pembelajaran?

“Itu kita berikan misalnya kalau di bagian depan itu apersepsi, kalau di tengah-tengah suasananya agak jenuh, kita berikan apersepsi lagi...Jadi kan memunculkan semangatnya anak kembali untuk mengikuti pelajaran dan anak tidak merasa jenuh. Jadi kalau saya mengajar itu sambil menerapkan nilai karakter. Jadi kita harus punya cara atau dalam arti pintar mengotak-supaya pembelajaran itu tidak menjenuhkan. Tetapi cara tersebut tidak pernah saya tulis untuk memotivasi itu seperti apa, jadi sambil jalan berdasarkan pengalaman saya. Misalnya saya tadi malam dapat apa, kemudian misalnya tadi ketemu apa, itu bisa kita tuangkan dari situ. Ya anak itu mungkin bisa termotivasi karena kan tidak harus kita terus yang memotivasi itu. Cara memotivasi seperti itu. Kemudian untuk menjaga suasana agar lebih konsentrasi ke mata pelajaran. Jadi misalnya anak itu sudah jenuh, kita harus mengubah suasana yang bisa muncul seperti tadi, tetapi dengan cara yang lain. misalnya kalau saya bawa laptop kita tampilkan gambar untuk menjaga situasi supaya anak tersebut tidak jenuh dan terkendali. Jadi selama 2 jam pelajaran itu suasana saya usahakan ganti-ganti tetapi tetap tidak lepas dari materinya”

9. Apakah bapak atau ibu sering memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran?

“Dibagian akhir kita simpulkan tentang materi hari ini, kemudian silahkan dipahami kemudian nanti karakter yang dimunculkan. Jadi pada akhir kesimpulan ini nanti ada nilai-nilai karakternya. Jadi anak itu tahu apa pentingnya mempelajari materi pada hari itu”

#### **D. Evaluasi pembelajaran**

1. Bagaimana sistem evaluasi yang bapak atau ibu terapkan pada saat ini?

“Kalau saya evaluasi itu seperti 1 bab kita lakukan evaluasi, jadi ada ulangan tertulis yaitu tes tertulis itu. Kemudian kalau tes lisan jarang saya lakukan, kadang-kadang untuk memantau apakah anak sudah mampu atau belum itu saya ngecek materi yang kemarin itu bagaimana, kalau anak sudah paham kemudian itu pretest, post test itu



agak jalan. Jadi untuk cara kita mengevaluasi itu seperti itu. Kemudian test yang lain yaitu test bersama seperti UTS dan test kenaikan kelas test semesteran. Kemudian evaluasi yang kita lakukan itu tidak hanya evaluasi yang bersifat kognitif, tetapi juga evaluasi sikap. Kalau evaluasi sikap ini misalnya menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman. Kalau penilaian antar teman itu kan yang menilai antara satu teman dengan teman yang lainnya dan saya kira penilaian dengan teknik seperti itu lebih efektif. Kan kita tidak mungkin menilai siswa satu-satu. Itu nanti anak yang menilai antar satu teman dengan teman yang lainnya dan itu lebih valid kemudian nanti saya tinggal merekap dan mengolah nilai tersebut. Selain itu bukti datanya itu kan juga ada, nanti misalnya ada anak yang protes kan buktinya ada dan tinggal saya tunjukkan saja”

2. Apakah bapak atau ibu sering mengadakan program remedial atau pengayaan?

“Kita remidinya langsung saya kasih tugas. Karena kalau kita remediasi atau kita kasih tes kan bisa maju-maju harinya, dan terkadang remediasi yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru itu soalnya malah beda. Kalau saya yang remidi itu soalnya sama. Jadi misalnya ulangnya itu soal A, maka remidinya itu juga harus soal A. kalau remidi itu soalnya beda itu kan malah menambah kesulitan siswa. Jadi kalau saya remidinya itu langsung pada hari itu juga, malah saya terkadang juga langsung mengadakan pengayaan. Jadi misalnya yang remidi itu beberapa anak saja, maka yang tidak itu remidi itu biasanya saya kasih pengayaan. Dengan teknik seperti ini Insya Allah lebih efektif dan tidak langsung berderet-deret sekian banyak. Saya memang menerapkan seperti itu karena kalau di tes beberapa kali malah nilainya justru bukan tambah baik tetapi terkadang malah tambah jelek. Biasanya untuk mapel saya satu kali remidi itu tuntas karena untuk mapel IPS itu kan lebih luas. Kalau untuk mapel eksak kan kadang 3 kali aja belum selesai”

#### **E. Kendala-kendala yang dialami guru Sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

- a. Kendala materi

1. Dalam pemberian materi pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013, kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi?

“Kalau menurut saya itu terkadang tidak ada, bahkan di tengah pelajaran itu malah saya terkadang mengoreksi buku ajar. Misalnya yang tadi saya mengajar kelas XI tadi tentang materi mempertahankan kemerdekaan mengapa pemberontakan PKI Madiun kok tidak muncul, padahal ini kan harus ada. Jadi catatan kelam itupun harus kita munculkan jadi anak itu biar menilai, jadi ditengah memperjuangkan kemerdekaan mereka itu biar tahu perjuangan rakyat Indonesia itu seperti apa”

2. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi kendala tersebut?

“Insya Allah tidak ada kendala, kuncinya kita mau berusaha dan mencari. Jadi apapun hambatannya saya kira apalagi ada yang bilang kalau materi sejarah itu mudah, padahal sebenarnya juga tidak mudah, tergantung semuanya itu. Kalau guru itu mau mencari informasi di internet, saya kira semua di internet itu ada. Terkadang malah ada anak yang tanya ke saya kenapa kok saya tidak pernah memberikan materi lewat power point, mesti saya jawab kamu tidak presentasi kok kenapa harus pakai power point. Karena kalau saya memberikan materi ke anak berupa tugas membuat power point, itu nanti anak hanya akan kopas dari internet, karena anak bisa mencari di slide share yang jumlahnya tidak hanya puluhan tetapi ribuan slide. Saya tidak mau energi anak itu hanya terbuang ke situ dengan mencari tugas yang di internet sudah ada, jadi lebih baik saya memberikan tugas yang lain. Jadi kalau saya itu lebih senang memberikan tugas ke anak itu biasanya saya suruh pakai tulisan tangan, karena itu lebih otentik”

b. Kendala teknis

1. Apakah ada kendala teknis dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?  
“Ada, misal peraturan yang sering berganti dan aplikasi dalam sistem penilaian yang sering berlainan antar sekolah”
2. Bagaimana cara mengatasi kendala teknis yang menghambat implementasi Kurikulum 2013?  
“Guru harus sering diberikan sosialisasi peraturan yang baru (melalui rapat dinas di sekolah), kebetulan di SMA Negeri 1 Boyolali, sudah banyak dilakukan. Guru juga pro aktif dalam menambah pemahaman tentang kurikulum 2013 melalui media internet atau sosial media”
3. Apakah kebiasaan guru dalam sistem mengajar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini?  
“Guru perlu mengubah paradigma mengajar dengan lebih mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran”

**NAMA GURU : RACHMADI, S.Pd**

**A. Kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

1. Kesiapan apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 ini?  
 “Persiapannya yang jelas guru itu sebelum mengajar harus ada modal atau penataran. Nah untuk saya sendiri, saya kan belum di diklat secara khusus. saya sebenarnya di kirim diklat ke solo, tapi salah kirim. Salah kirimnya itu karena sebelum ke solo sudah dikirim ke jogja. Karena kesalahan prosedur, jadi tidak tepat atau kurang pas. Sosialisasi itu kan ada rentetan, pertama di jogja, kemudian dipersiapkan ke solo untuk calon pendamping. Saya itu belum di tatar tetapi sudah dikirim calon pendamping sehingga ini merupakan kekeliruan dari pihak Dikpora. Lha Dikpora kalau dikonfirmasi alasannya untuk pemerataan, padahal maksud dari LPMP tidak seperti itu. Sehingga saya mendapatkan sosialisasi Kurikulum 2013 itu baru minggu yang lalu di LPMP. Itu saja sebetulnya dirasa kurang, tetapi sambil belajar sendiri dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada terlebih dahulu”
2. Apakah pihak sekolah sudah memberikan pelatihan kepada guru secara intern?  
 “Sekolah sendiri sudah ada sosialisasi dari pihak kurikulum walaupun dengan waktu yang kurang artinya sekolah kan biasanya hanya mengharapkan sosialisasi dari pihak MGMP atau Dinas supaya masing-masing sekolah diikutsertakan untuk pelatihan Kurikulum 2013”
3. Apa saja perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?  
 “Untuk perangkat meliputi silabus, kemudian ada analisis KI dan KD, kemudian ada RPP, promes dan prota, dan KKM untuk perangkat kegiatan belajar mengajarnya”

**B. Persepsi guru sejarah tentang implementasi kurikulum 2013 :**

1. Mengapa perlu diterapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA?  
 “Ya kalau dasar pelaksanaannya untuk SMA 1 Boyolali ini kalau disuruh untuk melaksanakan Kurikulum 2013 itu ya tidak apa-apa karena itu kan ketentuan dari pemerintahnya sendiri kan seperti itu dan beberapa SMA lain yang ditunjuk sebagai pilot project. Jadi karena proyek percontohan maka ini diwajibkan menggunakan Kurikulum 2013”
2. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang implementasi Kurikulum 2013?  
 “Sebetulnya itu bagus, paradigmanya bagus berdasarkan penilaian otentik. Penilaian yang meliputi tiga aspek tersebut merupakan bekal yang bagus untuk anak dan sangat penting. Tetapi juga cukup merepotkan. Instrument dari penilaian tersebut yang cukup merepotkan. Mungkin karena baru pertama kali jadi cukup

merepotkan, nanti kalau sudah terbiasa juga tidak masalah. Maka persiapan yang baik, maka guru juga harus mempersiapkannya dengan sebaik-baiknya”

2. Bagaimana proses pembelajaran pada Kurikulum 2013?  
 “Iya. Ya karena anak sudah bisa diajak untuk berdiskusi dengan perangkat yang ada, fasilitas yang ada maka sudah bisa jalan di sekolah ini. Kondisi seperti ini sifatnya situasional, sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah masing-masing. Buku sudah tersedia, internet sudah tersedia. Masing-masing siswa sudah melengkapi diri dengan sarana internet, paling tidak dengan smartphone dan pada saat ini hal seperti itu merupakan kebutuhan dan tuntutan, bukan merupakan barang mewah lagi. Sistem di sekolah untuk semua administrasi gratis, dalam arti tidak membayar spp. Jadi biaya tersebut dialihkan ke sarana. Paling tidak semua siswa harus mempunyai hp atau laptop untuk menunjang proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif supaya bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan”
3. Bagaimana sistem pengelolaan kelas yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?  
 “Ya kalau untuk sistem pengelolaan kelasnya kalau menurut saya sudah berbeda, karena untuk sistem pembelajarannya pun juga sudah berbeda. Kalau sekarang itu kan sistem pembelajarannya pun juga sudah berbeda, kalau saya lebih seringnya itu menggunakan model pembelajaran kooperatif”
4. Apakah peran guru dalam pembelajaran di kelas masih mendominasi seperti dalam Kurikulum KTSP?  
 “Guru sudah tidak mendominasi lagi. Jadi anak-anak juga sudah paham kalau proses pembelajarannya adalah student center bukan lagi teacher center. Diskusi itu hampir sering dilaksanakan. Guru lebih sering menerapkan metode diskusi daripada menerangkan atau ceramah seperti pada jaman dulu. Karena dengan adanya diskusi tersebut anak termotivasi mencari sendiri karena disini ada kegiatan 5 m itu diantaranya adalah mengumpulkan informasi, lha disitulah anak termotivasi untuk menggali pengetahuan”
5. Bagaimana output atau hasil dari implementasi Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama 3 semester ini?  
 “Sudah baik. Bahkan lebih baik dari kurikulum yang sebelumnya. Ya sekarang memang kalau hasil itu bervariasi lah misalnya dalam penilaian, kalau dulu yang dinilai itu hanya dilaporkan dalam bentuk kognitif saja, tetapi sekarang sudah menyangkut 3 hal itu”

### **C. Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013**

1. Apa yang dipersiapkan bapak atau ibu sebelum proses pembelajaran di mulai?  
 “Yang dipersiapkan yaitu terutama materi dan perangkat pembelajarannya. Yang mestinya meliputi daftar hadir, daftar mengajar, kemudian rubrik-rubrik kalau nanti diadakan diskusi yaitu berupa rubrik pengamatan. Kalau RPP kan sudah sejak awal dipersiapkan untuk

dibuat. Instrument lain yang nanti perlu dipersiapkan yaitu berupa daftar nilai, kan kadang-kadang ada penilaian langsung ya misalnya penilaian diri, kemudian penilaian antar teman itu dipersiapkan. Biasanya saya memberikan angket nanti siswa tinggal mengisi”

2. Bagaimana cara bapak atau ibu memulai pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Ya pertama kan mengucapkan salam, kemudian kalau jam pertama kan diawali dengan doa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu apa, terus memberikan pengantar secara singkat antara 10-15 menit, kalau perlu penayangan gambar untuk diamati anak karena prosesnya mengikuti 5m kan. Ya untuk pembelajaran yang berdasarkan 5 ini sudah tercapai. Mulai dari mengamati sampai nanti akhirnya mengkomunikasikan dalam bentuk presentasi. Kemudian pada saat anak melakukan presentasi itu nanti ada penilaian. Itu nanti mulai mengamati, menanya, kemudian penayangan itu, setelah itu anak menanyakan sehubungan dengan materi yang disampaikan itu. Misalnya materi hari itu diskusi, nanti kelompoknya saya bagi, kemudian saya menjelaskan secara singkat, setiap kelompok saya bagi 6 orang karena muridnya 32”

3. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan nilai-nilai karakter di sela-sela proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Cara menanamkan nilai karakter disela-sela proses pembelajaran yaitu dengan cara menampilkan tokoh-tokoh. Ya misalnya perjuangan tokoh itu bisa dalam perang dan hal-hal lain yang terkait dengan perjuangan. Kalau kita membahas pergerakan nasional kan itu kan membahas perjuangan tokoh-tokoh itu dalam mempertahankan NKRI. Jadi ini akan menanamkan nilai karakter pada anak melalui contoh-contoh dari tokoh-tokoh para pejuang pergerakan nasional ini dan seterusnya”

4. Bagaimana cara bapak atau ibu memotivasi siswa supaya siswa tertarik mengikuti pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 ini?

“Ya cara memotivasinya dengan bercerita. Sekilas bercerita kemudian menghubungkan dengan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian nanti anak itu kan tahu manfaat apa yang diperoleh, jadi akan tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dijelaskan pada awal pembelajaran”

5. Apakah metode pembelajaran yang dipakai oleh bapak atau ibu guru sudah sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran sejarah?

“Sudah, sudah sesuai. Jadi metodenya itu metode discovery learning, bisa jigsaw dan itu bisa diterapkan dalam pembelajaran saya dan ini sudah berjalan dengan baik karena fasilitas yang sudah disediakan cukup memadai. Kemudian kalau anak menemui masalah dalam browsing, ya guru bisa campur tangan. Ya campur tangan guru dalam diskusi adalah bisa menunjukkan situs atau laman-laman tertentu yang mungkin anak belum pada mengetahui. Tetapi pada prinsipnya anak-anak itu harus mencari sendiri terlebih dahulu. Yang banyak dilakukan adalah anak mencari sendiri dan sudah berjalan baik”

6. Bagaimana suasana kelas pada saat proses pembelajaran sejarah?  
 “Ya suasananya anak-anak pada serius, kalau diadakan diskusi anak-anak ya terus melakukan diskusi mencari apa yang harus dicari baik melalui buku maupun internet dengan cara browsing itu”
7. Bagaimana usaha bapak atau ibu guru apabila ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran?  
 “Ya memang kalau tidak diawasi memang ada beberapa siswa yang tidak aktif. Supaya siswa itu aktif memang harus dikontrol, kalau misalnya diskusi kelompok ya memang setiap kelompok harus dikontrol satu persatu, kemudian dinilai aktifitasnya. Kan kalau dinilai itu anak akan aktif dalam pembelajaran. Tetapi kalau misal ditinggal guru keluar itu anak kecenderungannya ya tidak aktif. Maka perlu dinilai bagaimana aktifitas setiap kelompok itu sekaligus membawa daftar nilai bagaimana keaktifan kelompok itu”
8. Apa yang bapak atau ibu guru lakukan supaya siswa tertarik dengan pelajaran sejarah serta tidak pasif dalam proses pembelajaran?  
 “Ya suasana pembelajarannya diusahakan tidak kaku. Jadi membuka dengan cerita yang menarik, yang menggugah, mungkin kalau perlu dengan tayangan-tayangan video secara singkat. Ya secara langsung itu membuat siswa antusias dengan mata pelajaran Sejarah. Ya ini sebagai satu cara bagaimana membawa anak untuk memulai atau melakukan proses pembelajaran dengan baik dengan cara yang seperti itu kalau menurut saya sendiri”
9. Apakah bapak atau ibu sering memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran?  
 “Ya kesimpulan itu dibuat bersama-sama. Guru bisa memberikan umpan balik artinya hasil diskusi tadi bisa disimpulkan secara bersama-sama antara guru dengan murid”

#### **D. Evaluasi pembelajaran**

1. Bagaimana sistem evaluasi yang bapak atau ibu terapkan pada saat ini?  
 “Evaluasi kan pada nilai-nilai yang harus dilakukan, padahal kalau sesuai dengan kompetensi harus meliputi KI 1 sampai KI 4 itu. Tentu saja kalau nilai sikap bisa dilihat langsung dalam bentuk instrumen penilaian sikap. Kalau penilaian pengetahuan kan bisa melalui ulangan harian dan seterusnya yang waktu pelaksanaannya bisa ditentukan kita sendiri baik pada hari berikutnya maupun setelah pembahasannya selesai. Itu mungkin tidak harus materi pretest tetapi nanti kita tentukan di hari lain. Ada kendala, yaitu persiapan rubrik-rubrik penilaian yang bermacam-macam. Penilaian diri disiapkan dari sekolah. Untuk mekanisme penilaian belum bisa berjalan secara sempurna dan sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas penilaian sudah disediakan dari sekolah. Perubahan sistem dimana lambat laun juga harus menyesuaikan”
2. Apakah bapak atau ibu sering mengadakan program remedial atau pengayaan?

“Kalau remidi tidak sering karena program remedial itu dilakukan untuk materi-materi tertentu yang mana ada anak yang tidak tuntas maka baru diadakan program remidi. kemudian kalau pengayaan itu biasanya diakhir bab itu saya sudah melakukan pengayaan”

**E. Kendala-kendala yang dialami guru Sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

a. Kendala materi

1. Dalam pemberian materi pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013, kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi?

“Untuk kendala materi relatif tidak ada ya, buku paket sudah ada, tetapi untuk kelas XII memang belum ya, kemudian internet sudah ada, kemudian media lain sudah ada, menurut saya untuk materi tidak ada kendala”

2. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi kendala tersebut?

“Kalau untuk mengatasi kendala saya rasa disesuaikan dengan kekurangan yang dirasakan oleh masing-masing guru. Jadi misalnya ada kendala dalam proses pembelajaran di kelas, biasanya kendala tersebut bisa diselesaikan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Misal kekurangan bahan pelajaran, guru bisa mencari materi di buku lain diluar yang diberikan oleh pemerintah pusat, kemudian kalau masih kurang lagi bisa mencari di internet disesuaikan apakah relevan atau tidak”

b. Kendala teknis

1. Apakah ada kendala teknis dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

“Kendala teknisnya itu biasanya di kelas, misalnya saat kegiatan diskusi, apabila tidak di batasi waktu itu berlarut-larut itu bisa mengacaukan kegiatan belajar mengajar, maka diskusi itu harus dibatasi sesuai dengan porsi pada umumnya yaitu dengan memilih metode diskusi yang sesuai. Misalnya satu kelas itu terdiri dari 32 anak, satu kelompok itu dibagi menjadi 5 anak atau maksimal kalau saya biasanya di bagi 6 anak. Itu sudah maksimal. Selain pembagian kelompok yang harus diatur, pembagian materi diskusi itu juga jangan banyak-banyak, kalau perlu satu kelompok itu dikasih satu permasalahan saja. Untuk satu kali pertemuan gitu, biasanya hanya beberapa kelompok saja yang maju karena biasanya waktu 2 jam pelajaran tidak cukup untuk semua kelompok. Tetapi terkadang saya usahakan biar semua kelompok itu maju, dengan membatasi setiap kelompok yang maju memaparkan hasil diskusinya. Biasanya rata-rata selesai dalam 2 jam pelajaran itu. Setelah kegiatan diskusi selesai biasanya saya menyimpulkan maupun menambahkan yang sudah dipresentasikan oleh siswa karena biasanya kalau presentasi gitu kan ada kelemahannya to baik menambahkan maupun menyimpulkan itu karena kewajiban guru”

2. Bagaimana cara mengatasi kendala teknis yang menghambat implementasi Kurikulum 2013?

“Ya untuk mengatasi kelemahan itu kan sebelum diskusi kan harus ada pengarahan yang baik. Jadi siswa harus diarahkan ini bagaimana caranya, nah guru itu memberikan instruksi-instruksi tersebut supaya siswa paham dan tidak ada hambatan selama proses diskusi sedang berlangsung. Misalnya guru menunjukkan kalau internet ya apa yang perlu dibuka misalnya melalui Wikipedia atau google, maupun melalui yang lain”

3. Apakah kebiasaan guru dalam sistem mengajar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini?

“Ya memang masing-masing guru itu lain ya dalam menyikapinya, ada yang sungguh-sungguh, ada yang istilahnya hanya sekedar jalan. Bagi saya, saya harus bersungguh-sungguh untuk mewujudkan yang sesuai dengan yang dikehendaki dalam penerapan Kurikulum 2013 ini. Merubah budaya maupun kebiasaan itu kan susah. Memang budaya itu kan muncul dari suatu sistem, nah ini sistem dirubah kan mestinya budaya atau kebiasaan itu kan seharusnya juga harus diubah. Tetapi biasanya kalau sudah lama membudaya itu susah meskipun sistemnya sudah dirubah. Misal seperti korupsi itu ya susah dirubah karena meskipun sistemnya sudah dirubah karena itu sudah membudaya ya jadi sulit untuk berubah. Demikian dengan kurikulum itu juga seperti itu sudah membudaya, budaya mengajarnya itu bagaimana. Ya ini baru kita sadari makanya kita harus mengubah dan berubah untuk menyesuaikan dengan sistem yang berlaku pada saat ini”



**NAMA GURU : DWI INDIASTUTI WULANSARI, S.Pd**

**A. Kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

1. Kesiapan apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 ini?  
 “Dulu kalau untuk persiapan awalnya memang dari pemerintah itu mendiklat terutama saya sebagai guru sejarah, kemudian dari diklat itu sendiri itu saya memperoleh silabus, rpp, sistem penilaian, prota dan promes, kemudian mendorong guru untuk mempersiapkan media pembelajaran lebih lengkap karena dalam Kurikulum 2013 ini menuntut saya sebagai guru sejarah untuk membuat media pembelajaran dan teknik-teknik untuk mengajar siswa supaya aktif dalam pembelajaran...Ini merupakan pelatihan di Jogja dimana pada waktu itu pelatihan diselenggarakan selama 4-5 hari”
2. Apakah pihak sekolah sudah memberikan pelatihan kepada guru secara intern?  
 “Disekolah pada bulan berikutnya ada pengimbasan untuk sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013. Nha, untuk SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali ini dulu mengundang SMA Negeri 1 Musuk dan SMA Negeri 1 Cepogo. Karena jumlah gurunya pada waktu itu 55 dan dari pusat itu menghendaki jika gurunya 55 maka harus mempersiapkan peserta sejumlah 60. SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali harus mengundang sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013. Disini juga juga mendapatkan penjelasan dari kepala sekolah, kemudian dari diknas. Pokoknya dari kurikulum yang dipanggil ke jogja pada waktu itu diundang ke sini. Kalau SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali ngundangya dari SMA Negeri 1 Boyolali”
3. Apa saja perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?  
 “Silabus, rpp, kemudian power point, terus kemudian juga prota, promes, dan perhitungan minggu efektif. Kalau silabus saya memakai yang pas ikut pelatihan dari Jogja itu, kan sudah diberi dari pemerintah. Kalau RPP saya masih tetap memakai yang dari MGMP tetapi isinya itu yang saya ganti dan harus tetap dikondisikan sesuai dengan siswanya. Untuk penyusunan RPP ini terkadang terkendala karena RPP itu kan biasanya harus dibuat satu semester kan ya, padahal kita tidak tahu kondisi siswa itu bagaimana. Jadi terkadang itu pada satu waktu ada pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP tetap ada karena memang kita sendiri kan tidak tahu kondisi siswa secara umum itu seperti apa. Kita kan biasanya itu membuatnya dari awal, ya itu tadi kita terjebak misalnya kalau kita dipantau dari Diknas gitu kan terkadang harus menyesuaikan lagi dengan RPP yang ada. Jadi RPP yang dikumpulkan gimana yang ngajar gimana. Jadi misal kalau ada dinilai dari Diknas gitu ya saya harus membuat RPP dulu untuk saya sesuaikan dengan kondisi siswa”

## **B. Persepsi guru sejarah tentang implementasi kurikulum 2013 :**

1. Mengapa perlu diterapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA?

“Alasan perlu diterapkan kurikulum 2013 supaya siswa itu bisa cepat menerima materi...Ketika pelajaran disampaikan sama guru itu siswa kurang begitu aktif dan kurang begitu cepat pembelajaran itu. Kemudian produk dari Kurikulum 2013 ini kan juga yang namanya kecerdasan tidak hanya kecerdasan pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Memang untuk Kurikulum 2013 ini kalau ditinjau dari keterampilan memang lebih terampil anak-anak yang memakai Kurikulum 2013. Jadi sikap dan keterampilannya pun juga dikejar pada Kurikulum 2013 ini, jadi tidak hanya mengacu pada ilmu pengetahuan saja. Sementara lebih enak menggunakan Kurikulum 2013 ya karena siswanya lebih kreatif”

2. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang implementasi Kurikulum 2013?

“Secara umum sistem dari kurikulum ini baik, cuma kesiapannya dari pemerintah sendiri masih kurang. secara umum sebenarnya baik ya, karena saya mengajar dikelas x, xi, dan xii, memang kelincahan anak dalam menyelesaikan tugas itu lebih lincah yang memakai kurikulum 2013. Jadi secara produktifnya itu, output dari kurikulum 2013 ini akan lebih berkualitas... Kalau kurikulum 2013 ini basisnya kan it, kadang siswa belum siapnya itu karena belum punya gadget atau peralatan lain-lain misalnya internet sekolahnya yang lemot itu kan juga menghambat. Kadang siswa juga males kalau disuruh mencari di buku-buku referensi yang banyak itu juga males. Jadi internet, buku itu kadang kesediannya itu kurang. Untuk pembagian buku ke siswa itu aja berlangsung lama karena pada waktu itu harus melalui proses coding, harus ditata mapupun harus disesuaikan dengan nomer perpusatakannya sehingga pembagiannya pun lama. Jadi untuk mendukung proses pembelajaran saya memadukan buku-buku yang relevan berdasarkan pada kurikulum 2013 ini. Untuk pembelajaran saya, saya memakai internet, lks, dan materi-materi yang terkait atau relevan saja”

3. Bagaimana proses pembelajaran pada Kurikulum 2013?

“Ya untuk proses pembelajarannya saya sudah berjalan dengan baik. Untuk kegiatannya siswa sudah memahami bahwa kurikulum ini seperti ini, jadi siswa itu sudah paham dengan sistem yang dijalankan pada saat ini. Jadi siswa sudah tidak kaget atau bagaimana jika diberi tugas kelompok atau kelompoknya ganti-ganti terus, dan seketika pekerjaan harus selesai pada hari itu juga, terus siswa juga tidak kaget... Untuk proses pembelajarannya sendiri sudah lumayan seperti yang diharapkan, kan saya buat kelompok-kelompok ya, dimana kelompok-kelompok ini juga biasanya ada kendalanya karena membutuhkan waktu yang cukup lama atau terkadang kan ada pulang lebih awal itu kan tidak bisa kita hindari ya, mungkin ada acara apa

terus pulang lebih awal seperti itu. Itu tidak bisa kita hindari, tetapi dengan cara kita mencari alternatif yaitu dengan menyuruh anak untuk mempercepat tugas secara kelompok. Terkadang ada juga kan yang mengeluh karena rumahnya berjauhan, biasanya saya sarankan untuk mengerjakan di sekolah bersama-sama untuk mencari via internet atau yang lainnya”

4. Bagaimana sistem pengelolaan kelas yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Ya sudah berbeda seperti yang saya bilang tadi. Pembentukan kelompok setiap kelas dan setiap pelajaran ya itu tadi “kok saya hari ini harusnya mengajar ini, tetapi kok pulang lebih awal, saya harus ngetrik untuk pertemuan berikutnya. O biar cepat itu harus bagaimana to, harus saya rubah kelompoknya. Jadi pada pertemuan berikutnya saya harus merubah sistem saya sementara untuk mengejar materi yang tertinggal itu”. Jadi setiap kali Guru harus bisa menyesuaikan antara materi pelajaran dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Jadi misalnya pulang lebih awal, guru harus mempunyai trik bagaimana supaya materinya itu bisa selesai pada hari itu juga, dalam hal ini guru biasanya mengubah sistem yang sudah dijalankan seperti biasanya”

5. Apakah peran guru dalam pembelajaran di kelas masih mendominasi seperti dalam Kurikulum KTSP?

“Sudah tidak. Saya sendiri sudah mengusahakan supaya tidak karena memang dari awal saya sudah menjelaskan bahwa ibu tidak menjelaskan seperti kalian waktu di SMP. Banyak tugas-tugas yang akan ibu berikan kepada kalian. Dari awal pembelajaran memang saya sudah menjelaskan. Kalau tidak dijelaskan seperti itu, terkadang untuk media pembelajaran pun mereka juga akan kesulitan. Kalau sudah saya jelaskan dari awal, siswa itu pasti akan memilih bahwa media pembelajaran seperti computer atau laptop itu sangat penting, jadi mereka berusaha untuk mempunyai alat yang seperti itu. Nha kalau guru tidak menjelaskan dari awal hasilnya pun akan berbeda dan tanggapan mereka terhadap Kurikulum 2013 pun akan berbeda”

6. Bagaimana output atau hasil dari implementasi Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama 3 semester ini?

“Untuk hasilnya sudah bagus. Saya bandingkan dengan yang kelas XII yang masih memakai KTSP itu hasilnya masih bagus yang sekarang, karena misalnya anak-anaknya disuruh untuk mengerjakan tugas begitu masih cepet anak yang menggunakan Kurikulum 2013. Pada intinya kemandirian dan tanggung jawab anak lebih besar yang menggunakan Kurikulum 2013. Misal ketika ada anak tidak mengumpulkan tugas, pasti saya juga akan bertanya “kenapa kamu kok tidak mengumpulkan tugas?”. Kalau yang kelas XII kan paling alasannya di buku nggak ada kok bu, tetapi kalau anak-anak yang diterapkan Kurikulum 2013 kan tidak bisa alasan seperti itu lagi”

### C. Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013

1. Apa yang dipersiapkan bapak atau ibu sebelum proses pembelajaran di mulai?

“Untuk persiapan proses pembelajaran karena memang RPP sudah dibuat di awal semester semuanya, jadi perangkat pembelajaran secara utuh saya punya. Untuk kesehariannya saya melihat apa nanti rencana pembelajaran yang akan saya laksanakan di kelas. Misalnya melanjutkan diskusi, karena membutuhkan media maka saya harus membawa laptop. Kemudian kalau misalnya harus membawa perlengkapan lain semisal kertas itu ya saya juga harus membawa. Pokoknya apa yang dipersiapkan dalam pembelajaran itu saya persiapkan sebelumnya. Intinya dari sebelum saya masuk kemarin pasti ada agenda yang untuk besok itu apa gitu jadi saya itu pasti sudah punya. Jadi proses pembelajaran itu mengikuti yang nanti akan saya lakukan di dalam kelas itu apa. Misalnya materi tentang manusia purba, kalau LCD nya kelas itu bisa ya saya biasanya pakai LCD. Tetapi kadang beberapa kelas terkendala LCDnya rusak dan lain sebagainya sehingga akhirnya saya harus mengikuti kondisi kelas. Soalnya kalau moving kelas atau pindah kelas lain itu yang media atau sarana pembelajarannya ada itu misal ruang multimedia. Ruang multimedia disini pun kurang maksimal karena LCDnya juga tidak terpasang langsung. Kalau saya sendiri jarang ke ruang multimedia karena kalau pindah itu kadang muridnya disini itu tidak terkendali itu lho. Kadang malah ada murid-murid yang pada kabur. Jadi kalau saya lebih baik stay di dalam kelas atau kalau mau tukaran kelas itu dengan kelas sebelah yang berdekatan”

2. Bagaimana cara bapak atau ibu memulai pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Ya tetap saya buka dengan salam, kemudian absensi siapa yang tidak masuk, kemudian menyinggung kondisi kelas, kalau kelasnya kurang rapi atau kurang bersih pasti saya minta untuk dibersihkan atau dirapikan dulu. Kemudian saya ulas materi yang pernah saya jelaskan kemarin sebelum hari itu mungkin saya lempar pertanyaan dari satu anak ke anak yang lain untuk setidaknya mau masuk ke materi selanjutnya itu setidaknya mereka itu masih ingat dengan materi yang sebelumnya. Jadi nyambung apa tidak pelajaran kemarin dengan hari ini. Kemudian terkadang juga saya buka dengan yang mau dipelajari hari ini itu apa”

3. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan nilai-nilai karakter di sela-sela proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Ya tetap misalnya seperti itu tadi. Misalnya ada anak yang tidak membawa buku atau peralatan lain yang terkait dengan pembelajaran kemudian saya panggil dan saya bilang ke teman-temannya kalau yang namanya pembelajaran itu penting. Kemudian kalau membahas misalnya kerajaan. “Raja ini mencapai kejayaan dengan cara yang

seperti ini tetapi kok sampai mengalami kehancuran karena penhianatan dan lain sebagainya itu bisa saya tanamkan ke anak lewat materi-materi sejarah yang saya sampaikan seperti itu. Kalau mengena dan tidak saya belum banyak mempelajari mengena diluar atau bagaimana, tetapi sepanjang pelajaran ya tetap mengena. Kalau di sekolah saya tetap memahami karakter dari satu anak ke anak yang lain. Itu bisa berubah karena penanaman nilai-nilai karakter itu proses pembelajaran”

4. Bagaimana cara bapak atau ibu memotivasi siswa supaya siswa tertarik mengikuti pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 ini?

“Ya cara memotivasinya dengan cara saya sendiri...Jadi tetap yang namanya kita itu mengajar ya menjual penampilan, menjual yang namanya gaya dan mereka itu tertarik dengan pelajaran kita intinya. Terus kemudian juga memberikan cerita-cerita yang bisa memberikan penyegaran pada siswa terhadap kita supaya siswa itu tenang. Biasanya saya memberikan cerita-cerita yang terkait dengan materi pelajaran yang akan saya berikan pada hari itu misalnya materi mengenai nasionalisme, mengedepankan yang namanya kepentingan umum Jadi kalau siswa itu mau tenang dan mau perhatian sama kita pokoknya pada intinya kita itu harus bersifat terbuka biar siswa itu suka dengan pelajaran...Cara memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran itu ya dari kita sendiri. Kalau cara penyampaiannya kaku dan sulit itu siswa tidak akan tertarik karena bagi mereka sejarah itu kan masa lalu...Jadi memang yang namanya motivasi dan karakter kita dalam memberikan pelajaran itu tetap menjadikan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Jadi saya itu tetap harus mengetahui karakter-karakter anak pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung”

5. Apakah metode pembelajaran yang dipakai oleh bapak atau ibu guru sudah sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran sejarah?

“Ya saya kira sudah sesuai ya. Kalau manual-manual gitu terkadang kan siswa juga malas. Kalau kelas X itu seringkali tak suruh ngeslide. Kalau yang kelas XI itu jarang ngeslide karena ada beberapa kelas yang masih belum ada LCD nya. Kelas XI kan ada LCDnya belum lama. Kalau pun harus pindah ke ruang multimedia itu kan terkadang juga dipakai untuk mata pelajaran yang lain. Itu makannya sehabis ngenet seringkali tak suruh nulis gitu. Jadi mereka masih tetap nulis. Terkadang kan kelas X tak suruh ngenet gitu kan disajikannya lewat power point. Tetapi kalau kelas XI ya karena situasi kelasnya seperti itu jadi saya mengikuti kondisi kelas atau kondisi ruangnya. Kemudian kondisi siswanya. Untuk semua ruang kelas sebagian ada yang belum dipasang LCD. Jadi terkadang kesulitan kalau mau presentasi tidak ada LCD”

6. Bagaimana suasana kelas pada saat proses pembelajaran sejarah?

“Ya anak-anaknya aktif menurut saya, tetapi tetap terkendali dan terarah. Kalau terkadang berlebihan itu ya saya tegur. Jadi aktiflah anak-anaknya. Kalau tidak paham ya bertanya. Anak-anak juga memahami kalau diskusi ada tanya jawab, terus kemudian bila jawabannya tidak sesuai ada yang menanggapi maupun menyanggah. Kemudian kalau anaknya yang lain memahami biasanya mereka mau memberikan pendapatnya. Ada lah yang namanya aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran itu tetap ada”

7. Bagaimana usaha bapak atau ibu guru apabila ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran?

“Biasanya tetap kalau yang kelas XI ini kan yang diskusi di depan juga tak suruh nanya yang di belakang juga tak suruh nanya jadi gantian. Jadi yang dibelakang itu juga biar memperhatikan kalau yang didepan itu diskusi. Jadi kadang kan anak ada yang tidak mau tahu gitu ya, tetapi anak tetap tak suruh nunjuk anak-anak yang perhatiannya kurang. Seperti itu tetap tak tunjuk ketika pembelajaran, baik pada awal pembelajaran maupun pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung supaya anak tersebut tidak hanya diam dan paham terhadap materi yang saya sampaikan itu apa dan mau tahu tentang pelajaran saya. Tetap pertanyaan pada awal pembelajaran saya biasakan pada anak yang perhatiannya kurang terfokus pada mata pelajaran saya. Jadi memang perhatian saya yang pertama itu tertuju pada siswa yang kurang aktif, jadi intinya siswa yang kurang aktif ini mau mengikuti pelajaran itu sebaik-baiknya. Ya minimal itu punya catatan jadi kan ada perhatian kalau misalnya belajar di rumah kalau ada yang kurang dipahami kan bisa baca-baca catatannya tersebut”

8. Apa yang bapak atau ibu guru lakukan supaya siswa tertarik dengan pelajaran sejarah serta tidak pasif dalam proses pembelajaran?

“Saya berusaha supaya siswa itu tertarik dengan mata pelajaran saya. Misal pada awal pembelajaran itu siswa saya pancing dengan beberapa pertanyaan supaya suasananya pada saat pembelajaran itu tidak kaku. Kemudian pada pertengahan pembelajaran apabila ada siswa yang mulai bosan, maka saya selingi dengan joke-joke maupun candaan sehingga siswa itu menjadi aktif dalam proses pembelajaran tersebut”

9. Apakah bapak atau ibu sering memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran?

“Tetap kalau saya. Kalau saya sering memberikan kesimpulan walaupun mereka diskusi saya perintah apapun tetap saya ulas di belakang atau di akhir pembelajaran. Entah itu diskusi, misalnya Rengasdengklok. Cara-caranya mereka itu kan sudah cukup memahami, tetapi sehabis presentasi tetap saya memberikan kesimpulan dari peristiwa Rengasdengklok itu seperti apa. Meskipun anak-anak sudah memberikan kesimpulan pada saat presentasi, tetap saya memberikan penekanan kesimpulan di akhir presentasi tersebut, karena untuk memberikan semacam pemahaman kepada anak terhadap

materi yang dibahas pada hari itu. Jadi supaya anak itu benar-benar paham, tidak hanya sekedar hafal terus besoknya itu lupa”

#### **D. Evaluasi pembelajaran**

1. Bagaimana sistem evaluasi yang bapak atau ibu terapkan pada saat ini?

“Ya evaluasinya tetap tes ya, tes untuk ulangan harian, kemudian tugas-tugas dari latihan-latihan pada LKS, kemudian tugas untuk kelompok, tugas individual. Pokoknya pada intinya sistem evaluasi yang saya jalankan itu harus ada tesnya. Untuk penilaian portofolio biasanya dari tugas-tugas itu. Untuk lembar kerja siswa ya tetap saya adakan ulangan, kemudian juga nilai mid semester dan semesteran. kemudian nilai diskusi ya, mungkin kecakapan dia, kemudian sikap dia kadang kan juga saat diskusi itu kan juga ada anak yang tidak mau diprotes sama temennya. Untuk form penilaiannya sudah diberikan dari sekolah, jadi nanti kita tinggal mengisi draft-draft tersebut. Misalnya untuk penilaian sikap antar teman sejawat siswa saya suruh maju presentasi, yang menulis ini siapa, pasti mereka akan menjawab sendiri-sendiri. Terus dari situ nanti saya kan tahu siapa yang membantu mengerjakan dan siapa yang tidak membantu mengerjakan, pasti ada yang bilang kalau ada yang sama sekali tidak membantu, langsung tahu saya. Jadi pada intinya itu teman sejawatnya yang menilai”

2. Apakah bapak atau ibu sering mengadakan program remedial atau pengayaan?

“Iya tak suruh remidi. misalnya kemarin juga mid semester itu tak suruh remidi. siswanya tak suruh remidi itu kemarin iis 1 itu juga tak minta untuk remidi. Kemudian misalnya ada yang ketinggalan materi gitu, saya memerintahkan untuk mengerjakan soal yang sudah saya tentukan. Kalaupun tidak di sekolah ya ada tugas tambahan seperti itu. Bagi anak yang tidak remidi, kalau materinya sudah selesai tetap saya kasih pengayaan berupa tambahan-tambahan soal. Kalau ada yang masih kurang materinya untuk bab berikutnya masih ada ya tetap saya ke bab berikutnya”

#### **E. Kendala-kendala yang dialami guru Sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

##### **a. Kendala materi**

1. Dalam pemberian materi pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013, kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi?

“Untuk kendala materi tidak ada, lancar-lancar saja, karena materi sudah disiapkan dari pusat”

2. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi kendala tersebut?

“Alhamdulillah selama penerapan Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama 4 semester ini tidak ada kendala materi, misalnya ada kendala materi guru bisa berkonsultasi dengan guru lain atau mencari materi-materi yang sesuai dengan yang dibutuhkan baik di buku-buku dari luar maupun dari internet

disesuaikan apakah relevan atau tidak dengan yang dibutuhkan tersebut”

b. Kendala teknis

1. Apakah ada kendala teknis dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?  
 “...Tidak bisa dipungkiri juga input untuk SMA BK 2 ini ya berbeda dengan sekolah-sekolah negeri yang lain. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang optimal, dan tidak dapat dipungkiri bahwa input SMA BK 2 ini berbeda dengan SMA Negeri. Jadi memang terkadang kesabaran itu dibutuhkan harus ekstra karena memang siswa tidak bisa cepat seperti sekolah-sekolah yang inputnya sendiri tinggi ya. Mungkin kalau dibandingkan dengan SMA 1 ya tidak selancar SMA 1, mungkin kecepatan siswa itu sendiri juga berbeda. Intinya seperti itu karena saya sharing dengan guru-guru dari SMA N 1 Boyolali, SMA N 1 Klego itu ya tetap bedalah dengan yang swasta. Kita di MGMP pun juga punya tim khusus untuk Kurikulum 2013, karena kan tidak bisa di campur antara KTSP dengan Kurikulum 2013. Jadi terkadang kita ada pertemuan guru yang menerapkan Kurikulum 2013, jadi ada pertemuan khusus SMA yang menerapkan Kurikulum 2013. Jadi untuk MGMP nya itu terkadang bareng, dan terkadang juga khusus. Untuk pembuatan soal UN pun berbeda antara sekolah yang masih menggunakan KTSP dengan yang Kurikulum 2013. Enam sekolah itu punya tim sendiri untuk mapel sejarah itu, jadi dalam satu semester ada dua atau tiga kali undangan untuk guru-guru yang mengajar Kurikulum 2013 ini. Tetapi kita nanti juga harus mengikuti MGMP yang Sejarah keseluruhan karena kita kan juga harus mengimbaskan Kurikulum 2013 ini ke sekolah-sekolah lain”
2. Bagaimana cara mengatasi kendala teknis yang menghambat implementasi Kurikulum 2013?  
 “Peran dari seorang guru yang membutuhkan kesabaran yang ekstra, karena siswa tidak bisa cepat dalam menerima pelajaran seperti sekolah yang input-inputnya tinggi. Mungkin kalau dibandingkan dengan SMA Negeri 1 Boyolali ya tidak selancar SMA Negeri 1 Boyolali, ya mungkin mungkin kecepatan siswa dalam menerima pelajaran itu berbeda. Saya mengetahui hal ini karena saya juga sering sharing dengan guru-guru SMA 1 Boyolali dan SMA Negeri 1 Klego. Ya pokoknya tetap beda antara SMA negeri dengan SMA BK itu”
3. Apakah kebiasaan guru dalam sistem mengajar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini?  
 “Kalau secara umum mungkin tetap jadi kendala, tetapi untuk saya pribadi saya tidak jadi kendala karena saya berikan trik seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Malah guru-guru yang lain itu justru tanya ke saya “Bu Indi kok mengajarnya cepat”,



karena memang dari awal itu saya sudah ngetrik dulu untuk buat materi itu, misalnya materinya itu 15, kelas ini harus saya buat untuk 15 kelompok. Jadi kalau saya masuk tinggal nunggoni untuk presentasi. Tetapi ketika mungkin ada materi tambahan mungkin harus saya tambahkan atau saya perdalam untuk pertemuan berikutnya. Saya buat kelompok lagi tetapi saya ganti, jadi nanti ngesub-ngesub lagi buat kelompok lagi. Jadi kan cepat pada intinya. Nanti materi itu semuanya selesai tetapi terkadang juga siswa itu memahaminya materi yang dia kerjakan saja. Naha itu saya siasati ulangan itu tidak harus satu bab selesai, jadi berapa sub materi saja yang sudah selesai saya buat ulangan. Jadi siswa benar-benar bisa memahami. Justru beda kalau dengan satu bab baru ulangan itu pasti banyak siswa yang tidak mudeng. Kadang siswa itu memahami kan hanya materi yang dia susun saja, jadi pada intinya itu pinter-pinternya guru lah”

**NAMA GURU : BUDI RAHARJO, M.Pd**

**A. Kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

1. Kesiapan apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 ini?  
 “Untuk kesiapannya sebenarnya kita tujukan ke kurikulum juga silabus yang ada dari pemerintah itu. Untuk persiapan awalnya bagi guru untuk menerapkan kurikulum 2013 ini dilakukan diklat atau penataran. Diklat tersebut membahas mengenai penerapan Kurikulum 2013 per bidang studi masing-masing misalkan bidang studi Sejarah, bidang studi Matematika, bidang studi Bahasa Indonesia, dan lain-lain”
2. Apakah pihak sekolah sudah memberikan pelatihan kepada guru secara intern?  
 “Itu setelah kita menerima surat baik dari LPMP maupun Diknas Kabupaten Boyolali dan kita akan mengacu pada surat itu. Surat itu kan merupakan perintah atau anjuran untuk melakukan dan itu sekolah benar-benar melakukan pelatihan. Contohnya yang saya utarakan tadi misalnya diklat di Jogja, jadi jika tidak ada sekolah ini maka tidak akan ada diklat ke Jogja”
3. Apa saja perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?  
 “Untuk perangkat pembelajarannya semuanya hampir sama, itu kalau kemarin pas waktu Kurikulum KTSP itu juga hampir mirip dengan Kurikulum 2013 yang sekarang. Dalam Kurikulum 2013 itu juga menyebutkan KD, indikator, dan lain-lain. Lha, indikator itu ada indikator inti, kemudian di samping itu ada identitas sekolah, mata pelajarannya apa, kelasnya berapa, terus alokasi waktunya berapa. Setelah kemarin saya diklat di Semarang, untuk tujuan pembelajarannya itu tidak dicantumkan karena sebenarnya tujuan pembelajaran itu sudah masuk dalam KI dan KD itu. Walaupun tujuan pembelajarannya itu dihapuskan, tetapi untuk indikatornya itu lebih diperjelas lagi padahal di dalam indikator itu sudah tertera perintah untuk melakukan dan cukup jelas”

**B. Persepsi guru sejarah tentang implementasi kurikulum 2013 :**

1. Mengapa perlu diterapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA?  
 “Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sejajar dengan tingkat SMA...Karena Kurikulum 2013 ini untuk mendidik nilai-nilai karakter pada anak didik, otomatis karakter yang baik lah bagi si anak. Masalahnya pada tahun-tahun belakangan ini karakter...peserta didik kita itu kan moralnya agak merosot. Maka kita juga perlu adanya penerapan Kurikulum 2013 dengan nilai-nilai yang ditanamkan pada diri anak biar negara ini lebih maju lagi”
2. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang implementasi Kurikulum 2013?

“Sangat bagus karena melihat kebobrokan pendidikan kita itu lebih baik dan lebih bagus dipergunakan Kurikulum 2013 karena Kurikulum ini mempunyai tiga penilaian yang sangat pokok. Yang pertama kognitif atau pengetahuan, yang kedua afektif atau sikap, dan yang ketiga adalah psikomotorik atau keterampilan. Itulah ranah dari penilaian Kurikulum 2013”

3. Bagaimana proses pembelajaran pada Kurikulum 2013?  
 “Pembelajaran saya yang penting itu sportif, disiplin, dan konsekuen. Rame boleh silahkan rame, orang itu kerja kelompok, kalau tidak rame kan tidak bisa kerja tetapi harus disiplin dan tanggung jawab. Tanggung jawabnya apa, ya hasil dari kerja kelompok itu. Kerja kelompoknya mana itu kita harus ambil juga untuk penilaian dari tugas yang sudah dikerjakan kelompok itu. Saya senang itu karena dia rame bersama kelompoknya, tetapi jangan sampai rame dengan kelompok yang lain. Masalahnya antara satu kelompok dengan kelompok yang lain itu tugasnya sudah berbeda. Kalau saya tidak masalah kelompoknya rame asalkan dengan kelompoknya sendiri-sendiri”
4. Bagaimana sistem pengelolaan kelas yang berdasarkan pada Kurikulum Kurikulum 2013?  
 “Lha ini kan anak dituntut untuk kreatif, lha kalau dulu itu kan duduknya kan harus menghadap ke papan tulis, kalau sekarang kan tidak. Sesuka anak, sekreatif anak itu bagaimana. Misalnya dalam satu ruang dibuat bentuk “U” antar satu siswa dengan siswa yang lain itu berhadap-hadapan. Kanan-kiri, hadap depan-belakang lha ini kan membuat mereka kan jadi bisa berkomunikasi ini kan juga diutamakan dalam Kurikulum 2013 yaitu komunikasi antar peserta didik itu kan sangat baku dan sangat penting, tujuan dari komunikasi antar peserta didik ini adalah untuk memunculkan kebersamaan antar anggota kelompok, antar individu. Kalau antar kelompok itu nanti pada saat siswa itu memaparkan hasil diskusi kelompok itu”
5. Apakah peran guru dalam pembelajaran di kelas masih mendominasi seperti dalam Kurikulum KTSP?  
 “Tidak mendominasi lagi, dulu siswa itu 30 % kemudian guru 70 %, kalau Kurikulum sekarang itu kebalikannya siswa yang 70 % kemudian gurunya yang 30 % itu perbedaannya kurikulum lama dengan kurikulum baru”
6. Bagaimana output atau hasil dari implementasi Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama 3 semester ini?  
 “Untuk outputnya, hanya 10 % nya belum tuntas, selebihnya yang 90 % itu sudah tuntas. Tetapi setelah diadakan remedial, itu tuntas semuanya. Tidak ada anak yang tertinggal. Jadi pada intinya lebih bagus yang sekarang”

### **C. Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013**

1. Apa yang dipersiapkan bapak atau ibu sebelum proses pembelajaran di mulai?

“Pada awalnya proses persiapannya itu yang saya lakukan adalah membuat perangkat. Perangkat dulu kita buat yang akan kita gunakan pada pertemuan yang akan datang. Misalnya membuatnya sekarang, itu dipakai untuk pertemuan yang akan datang”

2. Bagaimana cara bapak atau ibu memulai pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Ya pertama-tama kita masuk harus mengucapkan salam, kemudian presensi menanyakan anak-anak yang tidak masuk itu siapa saja dan itu merupakan cara saya untuk memulai pelajaran. Apalagi jam pertama itu harus diawali dengan doa. Kemudian apersepsi pada anak saya berikan motivasi. Anak kita terjunksan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan KI dan KD yang akan kita lakukan dengan sendirinya nanti anak-anak akan termotivasi, terinspirasi pada materi yang ada”

3. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan nilai-nilai karakter di sela-sela proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013?

“Sebenarnya kalau penanaman nilai karakter itu kalau kita sudah menyetel video tentang Pangeran Diponegoro, karakter si A bagaimana, karakter si B bagaimana, karakter si C bagaimana. Nah, anak-anak itu sudah dengan sendirinya membangun karakternya dia melewati tokoh Pangeran Diponegoro itu. Dari situ kan kita bisa menanamkan nilai-nilai tentang kedisiplinan dan kejujuran, dan dengan sendirinya anak mengambil nilai dari tokoh yang kita tampilkan itu. Selama ini sedikitnya sudah tertanam ke siswa, misalnya setelah mengikuti pelajaran saya itu sifat atau atau karakter anak itu sedikit demi sedikit sudah mulai berubah setelah menyaksikan tayangan video tadi”

4. Bagaimana cara bapak atau ibu memotivasi siswa supaya siswa tertarik mengikuti pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 ini?

“Untuk memotivasi siswa saya biasanya menayangkan berupa video atau gambar. Mana yang perlu dan mana yang sesuai dengan KI dan KD tersebut. Kalau misalnya KI dan KD tersebut sesuai maka kita bisa mempergunakannya dengan menayangkan sebuah film, kalau sesuainya dengan gambar, maka kita tayangkan dengan gambar. Menurut saya ini sangat memotivasi sekali, karena dengan cara seperti ini anak sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan dibahas tersebut. Kalau anak jaman sekarang tidak dikasih tahu ini lho peristiwanya nyatanya seperti ini, maka tidak akan jalan. Selain menunjukkan gambar, mungkin kita juga harus menunjukkan film misalnya yang terkait dengan perjuangan dan tokoh-tokoh yang terkait dengan peristiwa pada masa kemerdekaan. Hal ini bertujuan untuk membuat supaya siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran serta aktif dan kreatif”

5. Apakah metode pembelajaran yang dipakai oleh bapak atau ibu guru sudah sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran sejarah?  
“Untuk metode pembelajaran saya menggunakan yang berdasarkan pada pendekatan saintifik dengan model learning compromy, yaitu membaca kemudian bersama-sama dengan temannya saya bentuk kelompok bagaimana anak-anak itu bisa berkelompok dengan metode dan model pembelajaran yang saya pakai pada saat ini. Untuk media yang biasanya saya pergunakan itu video. Lha, video tadi kita sesuaikan, misalnya kita membahas tentang jalur Sutera berarti kita harus menayangkan peta. Kalau bahasannya tentang pahlawan, kita harus menayangkan film atau video sesuai dengan KI dan KD yang kita bahas pada saat itu...Saya yakin pasti ada perubahan pada anak karena gejala sosial seseorang itu kalau diberikan masukan itu pasti akan ada perubahan. Nah, perubahan itu kan ada yang positif dan ada yang negatif. Pada pelajarannya saya ini perubahannya sangat positif karena anak sangat terkagum-kagum dengan tokoh yang sedang dipelajari”
6. Bagaimana suasana kelas pada saat proses pembelajaran sejarah?  
“Pembelajaran saya yang penting itu sportif, disiplin, dan konsekuen. Rame boleh silahkan rame, orang itu kerja kelompok, kalau tidak rame kan tidak bisa kerja tetapi harus disiplin dan tanggung jawab. Tanggung jawabnya apa, ya hasil dari kerja kelompok itu. Kerja kelompoknya mana itu kita harus ambil juga untuk penilaian dari tugas yang sudah dikerjakan kelompok itu”
7. Bagaimana usaha bapak atau ibu guru apabila ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran?  
“Ya kita seorang guru harusnya memberikan pengarahan. Kita tegur, kita arahkan, kita berikan gambaran di masa belakang ke masa yang akan datang. Bagaimana orang hidup dimasa yang akan datang. Kalau kamu tidak disiplin, tidak serius, tidak bertanggung jawab itu harus kita datangi, kita dekati, kita sapa terus kita kasih masukan. Bagaimanapun masukannya biar dia itu tetap bisa belajar seperti dengan teman-temannya”
8. Apa yang bapak atau ibu guru lakukan supaya siswa tertarik dengan pelajaran sejarah serta tidak pasif dalam proses pembelajaran?  
“Kalau model pembelajaran saya kan sering kali saya menerapkan kerja kelompok, ya itu tadi kita tegur, kita sapa supaya ikut bergabung dengan kelompok dan anak tersebut pasti mau. Otomatis kalau dia tidak mau kan dia dikeluarkan dari kelompok kan dia jadi tidak mempunyai kelompok. Lha dia itu lebih takut sama temannya dibandingkan takut dengan gurunya. Selanjutnya kalau dia dikeluarkan dari kelompok kan otomatis dia tidak akan mendapatkan nilai. Dia tertib, dia serius dalam kelompok itu”
9. Apakah bapak atau ibu sering memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran?

“Kita kan sudah membuat perangkat pembelajaran, nah perangkat pembelajaran itu pada akhir pembelajaran itu harus mengulas apa yang telah dibahas anak. Seorang guru harus memberikan kesimpulan tentang apa yang dibahas tadi disimpulkan bersama-sama guru dengan anak untuk memperoleh jawaban yang tepat”

#### **D. Evaluasi pembelajaran**

1. Bagaimana sistem evaluasi yang bapak atau ibu terapkan pada saat ini?

“Untuk sistem evaluasi ini saya kerja kelompok. Evaluasinya kita mencakup berbagai nilai misalnya kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nah semuanya itu semua ada nilainya bagi anak-anak itu sendiri, baik kita analisis per siswa maupun kita analisis per kelompok. Kita harus mempunyai analisis nilai pada anak-anak tersebut baik untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan”

2. Apakah bapak atau ibu sering mengadakan program remedial atau pengayaan?

“Setelah ulangan biasanya diadakan program remedial bagi yang belum tuntas. Misalnya KD ini dia tidak tuntas, lha langsung kita adakan program remidi. adapun untuk remidi soal kita sama dengan yang kemarin, soal ulangan kemarin misalkan, lha dengan diadakannya remidi itu nanti nilainya bagaimana, bisa naik atau tidak. Nah nanti ditambah satu soal untuk hukuman. Jadi totalnya ada 11 soal. Untuk tipe soalnya diambilkan dari materi yang sama. Misalkan 10 soal sudah tertera dalam ulangan kemarin, kemudian bagi yang remidi akan ditambah satu soal sebagai soal hukuman. Ini yang saya terapkan seperti ini. Tetapi ada juga guru lain yang menerapkan sistem remidi tetap dengan 10 soal seperti pada saat ulangan. Untuk pelaksanaan remidi antara satu guru dengan guru yang lain itu sangat berbeda”

#### **E. Kendala-kendala yang dialami guru Sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 :**

- a. Kendala materi

1. Dalam pemberian materi pelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013, kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi?

“Kalau kendala materi itu sering sekali, misalnya mencari buku yang semester dua karena itu kan bukunya belum dikirim dari pemerintah, jadi kita harus bisa menanggulangi kesulitan itu”

2. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi kendala tersebut?

“Kesulitan itu saya tanggulangi dengan browsing yang sesuai dengan Kompetensi Dasar, Indikator supaya pas itu kita browsing kita cari yang mana yang sesuai, kalau sudah sesuai dengan media ini kita, maka kita tinggal menyesuikannya dengan media itu tanpa menggunakan buku. Tetapi itu tetap harus disesuaikan dengan silabus yang ada, kalau tidak sesuai silabus nanti kan repot. Materi dari hasil browsing seperti itu ada yang relevan ada

yang tidak, semua itu tergantung dari gurunya dalam memilah-milah dan menyajikan itu...Sekolah ini juga sudah ada wifinya sehingga bisa mengakses apa saja, tidak hanya gurunya saja yang bisa mengakses melainkan muridnya juga bisa mengakses”

b. Kendala teknik

1. Apakah ada kendala teknis dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

“Kendala teknisnya itu kalau untuk semua mata pelajaran itu terkendala sama buku. Buku itu sangat dibutuhkan sekali, masalahnya anak itu kalau tidak mempunyai buku, kemudian hanya diberikan cerita anak itu tidak akan percaya. Jadi dia harus ada bukti, bukti otentiknya yang mana”

2. Bagaimana cara mengatasi kendala teknis yang menghambat implementasi Kurikulum 2013?

“Dengan menghadapi kendala itu, bagi mereka yang tidak mempunyai buku tetapi kan sudah punya silabus. Dengan adanya silabus itu guru-guru mengemas materi browsing tadi dengan tetap menyesuaikan dengan silabus yang sudah ada. Misalnya untuk mapel geografi kan kemarin tidak mengikuti diklat Kurikulum 2013, itu bagaimana caranya guru lain mengadakan penulisan atau pengimbasan dengan memberikan pengarahan berupa teknis pelaksanaan Kurikulum 2013. Biar sesuai dengan silabusnya kita berikan masukan dari mereka yang sudah mengikuti diklat itu”

3. Apakah kebiasaan guru dalam sistem mengajar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini?

“Kalau guru itu otomatis sangat membantu sekali dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, karena itu sendiri sebagai moderator, sebagai penyampai kepada anak didik. Kalau itu semua sudah tercapai, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 ini sudah benar-benar terealisasi”

<b>LAMPIRAN 17</b>
--------------------

**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA**

**Nama : Agung**

**Kelas : XI**

**Sekolah :SMA NEGERI 1 Boyolali**

1. Bagaimana sikap guru sejarah saat mengajar?  
 “Kalau untuk pak Eko itu orangnya cenderung aktif, menarik, dan punya metode pembelajaran yang tidak membosankan. Pokoknya pada intinya Pak Eko itu kreatif dan berbeda-beda cara penyajiannya. Sedangkan kalau Pak Rachmadi itu kecenderungan memakai 1 metode saja sehingga siswa itu kurang tertarik dengan pelajaran Sejarah dan cenderung membosankan.”
2. Metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran itu apa?  
 “Kalau Pak Rahmadi itu sebelum masuk ke materi yang selanjutnya itu kita sudah dibentuk kelompok. Terus nanti setiap kelompok itu diberi suatu permasalahan kemudian didiskusikan dalam satu kelompok itu. Setelah itu kita menyampaikan presentasi kepada teman-teman yang ada di kelas. Sedangkan kalau untuk pak Eko itu kita diberi permasalahan tetapi dalam satu kelas, itu nanti kita diajak untuk mengulas permasalahan yang terjadi yang diberikan itu bersama-sama. Kemudian setelah semua siswa mengemukakan pendapatnya, maka Pak Eko akan memberikan kesimpulan yang nantinya bisa diterima oleh semua siswa sehingga untuk metode pembelajaran yang dipakai oleh Pak Eko ini lebih efektif dipakai dalam proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013.”
3. Menurut kamu, metode yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut menarik perhatian siswa untuk mengikuti mata pelajaran tersebut apa tidak?  
 “Kalau untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh Pak Eko itu menurut saya menambah ketertarikan saya pada pelajaran Sejarah. Sedangkan kalau yang digunakan oleh Pak Rahmadi itu cenderung kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran Sejarah karena itu membosankan.”
4. Apakah guru sudah menerapkan 5m yang sesuai dengan kurikulum 2013?  
 “Secara garis besarnya baik Pak Eko maupun Pak Rahmadi sudah menerapkan semua, tetapi secara detail untuk penekanannya itu sendiri kadang menurut saya itu masih ada yang kurang.”
5. Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran?  
 “Kalau untuk penilaiannya dari segi kognitif kan sudah dinilai sama gurunya, tetapi kalau dari segi penilaian sikap atau afektif itu nanti kita diberi angket kemudian kita mengisi penilaian diri itu sendiri-sendiri dan penilaian antar teman sejawat. Kemudian untuk penilaian keterampilan itu tergantung pada keaktifan kita di dalam kelas. Semakin aktif, maka nilainya akan semakin tinggi. Untuk kelas saya jadi aktif setelah penerapan Kurikulum 2013 ini.”



6. Menurut kamu, fasilitas yang ada disekolah ini sudah mendukung untuk proses pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013 apa belum?  
“Menurut saya belum, masih ada fasilitas-fasilitas yang harusnya itu bisa dimaksimalkan tetapi belum bisa dimaksimalkan, misalnya seperti proyektor. proyektor itu kan kadang juga mati, kemudian untuk pendingin ruangan kadang nyala kadang tidak. Kemudian untuk suasana kelas pada saat pembelajaran sendiri masih kurang kondusif untuk semua mata pelajaran. Untuk penggunaan buku, guru lebih sering menggunakan buku paket dari pemerintah atau yang sering disebut dengan buku wajib dan penggunaan lks yang dibeli dari sekolah. Untuk Selain penggunaan buku paket wajib dan lks, siswa meminjam buku paket dari perpustakaan di sekolah. Untuk pembagian buku paket sejarah yang dari pemerintah itu sudah merata. Kemudian untuk mata pelajaran yang lain juga sudah dibagikan semua.”
7. Menurut kamu, lebih menyenangkan pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum 2013? Alasannya apa?  
“Menurut saya lebih menyenangkan yang memakai Kurikulum 2013. Siswa bisa lebih tahu karena siswa yang aktif mencari informasi yang dibutuhkan. Jadi pada intinya kita itu bukan hanya menerima melainkan mencari juga supaya kita bisa lebih memahami materi.”
8. Guru lebih sering memakai media pembelajaran apa ?  
“Baik Pak Eko maupun Pak Rahmadi itu biasanya menggunakan media LCD.”
9. Menurut kamu, media pembelajaran yang dipakai guru itu berpengaruh pada ketertarikan kamu terhadap pelajaran sejarah apa tidak?  
“Kalau pemanfaatan medianya itu dimaksimalkan pasti menjadi lebih tertarik. Untuk museum mini yang ada di sekolah sampai saat ini belum disediakan oleh sekolah.”
10. Apakah guru pernah mengadakan karya wisata yang terkait dengan pembelajaran sejarah?  
“Karya wisata pernah ke Jakarta, antara lain ke UI dan ke museum gajah. Kita ke museum gajah itu ada kajiannya berkelompok dalam satu kelas, kemudian nanti disana itu ada pemandunya yang mengajak kita semua untuk berkeliling di museum gajah sambil mencatat apa saja yang data yang dibutuhkan itu.”
11. Bagaimana nilai anda pada pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013 ini?  
“Untuk penerapan Kurikulum 2013 ini kan sudah berjalan selama 4 semester, saya masuk ke sekolah ini kan juga langsung pakai Kurikulum 2013 jadi belum pernah merasakan pakai Kurikulum KTSP selama di SMA ini. Jadi saya belum bisa membandingkan nilai yang KTSP dengan yang Kurikulum 2013. Untuk nilai saya selama diterapkannya Kurikulum 2013 di SMA ini sudah cukup memuaskan.”

## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

**Nama : Ismi**

**Kelas : XI**

**Sekolah : SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali**

1. Bagaimana sikap guru sejarah saat mengajar?  
“Kalau Bu Indi itu enak, tidak terlalu serius tetapi juga bercandanya itu tidak terlalu. Jadi kegiatan pembelajaran itu tidak seperti antara guru dan murid yang tegang, tetapi kita juga bisa sharing. Tetapi kalau Pak Budi itu pas proses pembelajaran sangat tegang sekali suasana kelasnya, kadang kesempatan kita untuk bertanya pun sangat sedikit. Apapun yang disampaikan dia, misalnya dia memberikan materinya kurang tepat dan tidak sama dengan apa yang ada di buku, misalnya kita mencoba menanya ataupun menyanggah, dia tetap tidak mau dengan pendapatnya siswa tersebut. Jadi Pak Budi itu tetap keukeuh sama pendapatnya sendiri.”
2. Metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran itu apa?  
“Metode pembelajaran yang dipakai oleh Bu Indi ya pada umumnya ceramah bervariasi. Pertama-tama Bu Indi menjelaskan sedikit kemudian kita yang mengamati, kalau tidak paham menanyakan, selanjutnya kita menalar dan mencoba membuat kesimpulan. Tetapi kalau Pak Budi, kita yang mencoba sendiri, menalar sendiri, dan menarik kesimpulan sendiri.”
3. Menurut kamu, metode yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut menarik perhatian siswa untuk mengikuti mata pelajaran tersebut apa tidak?  
“Kalau di kelas saya tertariknya sama metode pembelajarannya Bu Indi, karena dari kelas 1 Pak Budi itu mengajarnya kan dengan caranya dia sendiri dan kita itu tidak paham. Tetapi yang menjadi pertanyaan itu kenapa kok nilainya kita itu bagus, sedangkan kita sendiri kalau ditanya sama Bu Indi bagaimana pelajarannya Pak Budi kita pun banyak yang tidak paham. Jadi pada intinya lebih tertarik dan termotivasi dengan pelajarannya Bu Indi.”
4. Apakah guru sudah menerapkan 5m yang sesuai dengan kurikulum 2013?  
“Kalau Bu Indi sudah menerapkan 5 m, siswa disuruh untuk mengamati, kemudian membuat pertanyaan, kemudian setelah itu siswa disuruh untuk menalar dan menyajikan hasilnya, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan secara bersama-sama. Sedangkan kalau Pak Budi itu sudah tetapi belum mencakup semuanya. Misalnya siswa diberikan tugas diskusi, Pak Budi paling hanya menjelaskan tugas masing-masing kelompok itu apa kemudian tugas tersebut pada pertemuan yang akan datang dikumpulkan. Kalau Pak Budi ini biasanya sesudah kita kelompokan biasanya hanya disuruh mengerjakan dan setelah itu yaa sudah dianggap selesai materi pada hari itu tanpa adanya kesimpulan dari guru itu sendiri.”
5. Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran?

“Kalau penilaiannya Pak Budi saya kurang tahu, tetapi kalau Bu Indi yang menilai itu dari absensi, sikap sama tugas-tugasnya. Kalau dari kognitif itu kan biasanya sudah di nilai dari tugas-tugas itu, sedangkan kalau dari nilai sikap Bu Indi mengamati dan menilai dari keseharian kita mulai dari saat guru menjelaskan kemudian sampai kita mengerjakan. Kemudian untuk penilaian keterampilan itu dari keaktifan misalnya sering-sering bertanya dan memberikan pendapat pada saat presentasi. Kalau pelajarannya Bu Indi mayoritas siswa sudah aktif, tetapi kalau pak budi sepertinya belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.”

6. Menurut kamu, fasilitas yang ada disekolah ini sudah mendukung untuk proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 apa belum?  
 “Kalau untuk fasilitas ada sebagian yang sudah siap, tetapi ada sebagian yang belum terutama sama gurunya. Pada Kurikulum 2013 ini kan gurunya juga dituntut kompetensinya, lha itu ada juga guru yang belum memenuhi. Untuk perangkat seperti laptop dan telepon pintar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah mempunyai. Sedangkan fasilitas jaringan internet atau lebih dikenal dengan sebutan wifi itu masih ngadet atau lemot, untuk sampai ke kelas kita aja tidak sampai. Jadi lebih seringnya kalau ada tugas yang mengharuskan kita untuk mencari di internet itu ya menggunakan ponsel pintar masing-masing dengan resiko memakai kuotanya sendiri-sendiri. Untuk masing-masing siswa ini hanya memakai buku yang berasal dari pemerintah dan LKS. Untuk pemakaian buku, guru lebih sering menggunakan LKS ketimbang buku wajib. Soalnya di buku wajib itu ada materi-materi tertentu yang tidak ada. Kemudian di LKS itu kan materinya lebih singkat, padat, dan jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Untuk pendistribusian buku wajibnya saja belum lengkap, baru beberapa buku yang dibagikan ke siswa.”
7. Menurut kamu, lebih menyenangkan pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum 2013? Alasannya apa?  
 “Baik kurikulum 2013 maupun KTSP itu ada plus minusnya, tetapi kalau saya sendiri lebih suka memakai yang Kurikulum 2013. Soalnya Kurikulum 2013 itu menuntut bukan hanya gurunya saja yang aktif, tetapi siswa sendiri juga harus lebih aktif dari gurunya. Jadi kalau misalnya ada siswa yang pasif itu kalau dia tidak aktif dan tidak mau mencari tahu ya dia nantinya akan pasif terus. Caranya Bu indi itu membangkitkan semangat siswa yang pasif itu ya dengan cara kalau pas awal-awal kan disuruh membaca bergilir, kemudian kalau siswa itu belum aktif juga, maka akan diberikan pertanyaan supaya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran. Sebenarnya siswa-siswa disini itu aktif, namun karena banyak aktivitas yang harus dijalankan selain di luar jam pelajaran, maka menyebabkan semangat mereka itu kadang down sehingga mereka itu pasif.”
8. Guru lebih sering memakai media pembelajaran apa ?

“Baik Bu Indi maupun pak Budi itu lebih sering menggunakan white board sebagai media pembelajaran. Selain white board, penggunaan LCD juga pernah digunakan oleh guru, namun hanya beberapa kali.”

9. Menurut kamu, media pembelajaran yang dipakai guru itu berpengaruh pada ketertarikan kamu terhadap pelajaran sejarah apa tidak?  
“Kalau yang dipakai Bu Indi membuat saya tertarik, tetapi kalau yang yang dipakai Pak Budi itu kurang menarik buat saya. Karena melihat teman satu kelas sepertinya benar-benar ngerasa tidak mau menerima pelajarannya Pak Budi soalnya mereka itu ogah-ogahan gitu, kayak jenuh lah pokoknya.”
10. Guru pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti outdoor apa belum?  
“Belum”
11. Apakah guru pernah mengadakan karya wisata yang terkait dengan pembelajaran sejarah?  
“Pernah, ke Museum geologi di Jogja. Kunjungan ke Jogja ini dilaksanakan dalam rangka sebagai syarat untuk kenaikan kelas. Nanti disana kita disuruh mengamati, kemudian mencari data-data sesuai dengan yang dibutuhkan, setelah itu pulang membuat laporan untuk dikumpulkan sebagai syarat kenaikan kelas. Jadi sini itu kalau kelas X kan karya wisatanya ke Jogja.”

**LAMPIRAN 18****Dokumentasi SMA Negeri 1 Boyolali**

**Gambar 1. Gerbang depan SMA Negeri 1 Boyolali**



**Gambar 2. Pembelajaran sejarah yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 di kelas XI IIS yang diampu oleh bapak Rachmadi**



**Gambar 3. Pembelajaran sejarah yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 di kelas XI MIA yang diampu oleh bapak Eko**



**Gambar 4. Guru sejarah mengontrol tugas yang diberikan ke siswa sehingga semua siswa aktif untuk mengerjakan tugas**



**Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Eko, guru sejarah SMA Negeri 1  
Boyolali**



**Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Rachmadi, guru sejarah SMA Negeri  
1 Boyolali**



**Gambar 7. Wawancara dengan Agung, siswa di SMA Negeri 1  
Boyolali**



### **Dokumentasi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali**



**Gambar 8. Bangunan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali**



**Gambar 9. Gerbang depan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali**



**Gambar 10. Pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 yaitu berupa kegiatan presentasi pada mata pelajaran sejarah yang diampu oleh Bu Indi**



**Gambar 11. Pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 yaitu berupa kegiatan diskusi pada mata pelajaran sejarah yang diampu oleh bapak Budi**



**Gambar 12. Wawancara dengan bapak Budi, guru sejarah SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali**



**Gambar 13. Wawancara dengan Bu Indi, guru sejarah SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali**



**Gambar 14. Wawancara dengan Ismi, siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali**

<b>LAMPIRAN 19</b>
--------------------

**JADWAL IHT PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
TAHAP I  
DI SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI  
TANGGAL 16 sd 17 NOVEMBER 2013**

<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Narasumber</b>
Hari pertama : Hari Sabtu, tanggal 16 November 2013		
09.00-09.45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> <li>• Kebijakan Dinas Pendidikan tentang implementasi Kurikulum 2013</li> </ul>	Kepala Sekolah dan Unsur Dikpora Kabupaten Boyolali
09.45-10.00	Istirahat	
10.00-12.15	Pembelajaran saintifik	Drs. H. Widada, M.Pd
12.15-13.15	Istirahat	
13.15-14.00	Model pembelajaran K-13 (problem based learning, project based learning, dan discovery learning)	Dari luar
14.00-17.00	Penilaian autentik dan laporan capaian kompetensi	H. Sudarjo, S.Pd Triyono, S.Pd
17.00	Pulang	
Hari kedua: Minggu, tanggal 17 November 2013		
07.30-10.30	Pengembangan RPP dan analisis kompetensi (termasuk kerja mandiri)	Triyono, S.Pd
10.30-10.45	Istirahat	
10.45-12.15	Pengembangan RPP dan analisis kompetensi (termasuk kerja mandiri)	Triyono, S.Pd
12.15-13.15	Istirahat dan makan siang	
13.15-14.45	Pengembangan bahan ajar (termasuk kerja mandiri)	Triyono, S.Pd
14.45-16.15	Presentasi hasil kerja mandiri	Triyono, S.Pd
16.15	Penutupan	

Boyolali, 16 November 2013

Kepala Sekolah

H. Sudarjo, S.Pd

## LAMPIRAN 20

TABEL HASIL PENELITIAN

No	Masalah	Indikator	Data	Hasil temuan
1.	Kesiapan guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013	Kesiapan yang dilakukan oleh guru sejarah dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013	Kesiapan yang dilakukan oleh guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di Yogya, LPPKS Solo, maupun LPMP Semarang. Guru sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali maupun di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali antara lain Bapak Eko Heru Prasetyo, Bapak Rachmadi, Ibu Dwi Indiasuti Wulansari, dan Bapak Budi Raharjo. Pelatihan tentang implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan selama 4-5 hari.	Semua guru Sejarah yang berada di SMA Negeri 1 Boyolali maupun di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali sudah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di luar sekolah baik yang diselenggarakan di Yogya, Solo, maupun Semarang.
		Pelatihan internal yang pernah diikuti oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013	Pelatihan Internal merupakan pelatihan yang diselenggarakan di lingkungan internal sekolah. SMA Negeri 1 Boyolali maupun SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali mengadakan pelatihan internal dengan pembicara yang berasal dari Tim Kurikulum sekolah maupun yang berasal dari Dikpora dan MGMP.	Guru sejarah di SMA Negeri Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali sudah mengikuti pelatihan internal di masing-masing sekolah. Hal ini sejalan dengan peraturan dari pemerintah pusat yang memberikan arahan kepada sekolah yang ditunjuk sebagai <i>pilot project</i> harus melakukan pengimbasan kepada sekolah-sekolah lain yang belum menerapkan Kurikulum 2013. Pembicara yang diundang dalam pelatihan internal berasal dari pihak Dikpora maupun MGMP.
		Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh	Semua guru sejarah di SMA Negeri 1

		yang dipersiapkan oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013	guru sejarah antara lain silabus, RPP, prota, promes, media pembelajaran, KKM, dan analisis KI dan KD	Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali sudah mempunyai perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, prota, promes, media pembelajaran dan analisis KI dan KD
2.	Persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013	Persepsi guru sejarah tentang implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali maupun SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali	Pandangan guru tentang implementasi Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama empat semester lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena dalam Kurikulum 2013 peserta didik menjadi lebih aktif. Kemudian teknik penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik tidak hanya melalui satu aspek tetapi tiga aspek sekaligus sehingga teknik penilaiannya lebih otentik karena terkait dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Menurut pandangan guru terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 bahwa sebenarnya pelaksanaan dari kurikulum 2013 ini baik, namun karena kurangnya persiapan dari pemerintah pusat sehingga hasilnya pun belum maksimal.
		Proses pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013	Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali berdasarkan pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau lebih dikenal dengan istilah 5m dengan model cooperative learning.	Proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. semua guru sejarah yang berada di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali menerapkan pendekatan saintifik namun dengan model pembelajaran yang berbeda-beda.
		Sistem pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum 2013	Sistem pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali dalam implementasi Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya.	Perbedaan pengelolaan kelas pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali terletak pada sistem pembelajaran yang sudah berbeda karena ranah pembelajarannya sudah menggunakan

			5m. Ranah 5m melatih anak untuk berpikir lebih kritis.
	Peran guru di dalam kelas	Peran guru di dalam implementasi Kurikulum 2013 sudah tidak mendominasi. Sebenarnya dominasi guru didalam itu ada, namun sudah berkurang	SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali sudah mulai berkurang. Hal ini didasarkan bahwa dalam Kurikulum 2013 siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam kelas supaya pembelajaran tetap terarah dan terkontrol.
	Hasil dari penerapan Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama empat semester	Hasil dari penerapan Kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama empat semester hasilnya sudah lumayan bagus dibandingkan dengan Kurikulum yang sebelumnya	Hasil dari penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali hasilnya sudah lumayan baik, artinya hasil dari pelaksanaan ini relatif dan tergantung dari penilaian masing-masing guru.
	Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013	berdasarkan pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali didasarkan pada pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing guru berbeda.	Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali hampir sama, namun ada bagian-bagian tertentu yang membedakan antara satu guru dengan guru yang lainnya. Misalnya dalam pemilihan model mengajar. Guru di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali lebih sering mengadakan kegiatan diskusi dengan harapan siswa mau berpikir kritis.
	Evaluasi pembelajaran yang berdasarkan	Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru sejarah SMA Negeri 1	Semua guru sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA



		pada Kurikulum 2013	Boyolali maupun SMA Karya Bhinneka 2 Boyolali. Inti dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan tes tertulis.	Bhinneka Karya 2 Boyolali sudah melaksanakan evaluasi pada aspek kognitif dengan cara tes tertulis, sedangkan untuk aspek afektif biasanya guru memberikan form penilaian berupa penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Untuk kegiatan evaluasi pembelajaran, apabila ada yang tidak tuntas maka diadakan remidi. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti remidi biasanya diberikan soal pengayaan.
3.	Kendala-kendala yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali dalam implementasi Kurikulum 2013	Kendala materi dalam implementasi Kurikulum 2013 dan cara mengatasinya	Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali mengalami kendala materi. Kendala materi yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali terkait dengan buku ajar yang dikoreksi oleh guru. Sedangkan kendala materi yang dialami oleh guru sejarah di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali adalah buku semester 2 yang belum didistribusikan oleh pemerintah sehingga guru harus mencari akal supaya pembelajaran tetap berjalan walaupun buku Belum dibagikan oleh pemerintah pusat	Terkait dengan adanya kendala materi, guru biasanya menggunakan sedikit waktu untuk mengoreksi buku yang materinya tidak pas, misalnya materi pemberontakan PKI Madiun. Dalam buku yang didistribusikan oleh pemerintah, tidak ada materi tentang PKI Madiun, sehingga terkadang membuat guru juga agak rancu dengan buku yang dibagikan oleh pemerintah pusat karena materi yang seperti itu tidak ditampilkan. Harusnya materi yang kelam pun juga perlu ditampilkan supaya peserta didik bisa menilai perjuangan rakyat pada zaman dahulu. Sedangkan kendala yang terkait dengan lambatnya proses pendistribusian buku dapat diatasi dengan

				mencari materi di internet yang relevan dan disesuaikan dengan silabus yang ada.
		Kendala teknis dan cara mengatasinya	Salah satu kendala teknis dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boyolali adalah peraturan yang berubah-ubah dan aplikasi penilaian yang berubah-ubah. sedangkan kendala teknis dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali adalah input peserta didik yang masih rendah daripada sekolah negeri dan distribusi buku pelajaran sebagian mata pelajaran yang belum merata	benar-benar paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan kendala terkait dengan terlambatnya distribusi bukupada sebagian mata pelajaran dapat diatasi dengan mencari materi di internet kemudian dikembangkan sendiri.
		kendala kebiasaan guru dalam mengajar	Kebiasaan guru dalam mengajar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, salah satunya adalah cara pandang guru terhadap implementasi Kurikulum 2013. Guru terbiasa mengajar dengan menggunakan cara yang lama	Terkadang guru masih menggunakan cara mengajar dengan cara yang lama sehingga ada beberapa siswa yang jenuh dengan cara mengajar guru.